

**PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI KISAH NABI
IBRAHIM UNTUK MEMPERKENALKAN NILAI
KARAKTER PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK CINTA ANANDA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SRI WAHYUNI. P
NIM. 160210042
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2023 M/ 1445 H

**PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI KISAH NABI
IBRAHIM TERHADAP PENGENALAN NILAI KARAKTER PADA
ANAK USIA 5-6 THUN DI TK CINTA ANANDA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

SRI WAHYUNLP

NIM. 160210042

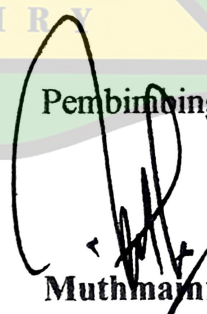
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Heliati Rajiah, MA
NIP.197305132005012006

Pembimbing II,


Muthmainnah, M.A
NIP. 198204202014112001

**PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI KISAH NABI
IBRAHIM TERHADAP PENGENALAN NILAI KARAKTER PADA
ANAK USIA 5-6 THUN DI TK CINTA ANANDA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal:

Selasa, 9 Agustus 2023 M
22 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,

Muthmainnah, M.A
NIP. 198204202014112001

Penguji I,

Rani Puspa Juwita. M.Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji II,

Munawwarah, M.Pd
NIP. 199312092019032021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifuddin Mulana, Ag. M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni P
NIM : 160210042
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Melalui Kisah Nabi Ibrahim untuk Memperkenalkan Nilai Karakter pada Anak Usia -6 Tahun Di TK Cinta Ananda.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab dengan karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 21 Juli 2023

Yang Menyatakan,

Sri Wahyuni P

NIM. 160210042



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 213 /Un.08/Kp.PIAUD/07/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Sri Wahyuni P
Nim : 160210042
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing 2 : Muthmainnah, MA.
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Melalui Kisah Nabi Ibrahim Untuk Memperkenalkan Nilai Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cinta Ananda

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 11%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Heliati Fajriah

Banda Aceh, 21 Juli 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni
NIM. : 160210042
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/PIAUD
Judul : Penerapan Metode Bercerita Melalui Kisah Nabi Ibrahim untuk Memperkenalkan Nilai Karakter pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda
Tanggal Sidang : 8 Agustus 2023
Tebal Skripsi : 76 halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., M.A.
Pembimbing II : Muthmainnah, S.Pd.I., M.A.
Kata Kunci : *Metode Bercerita, Nilai Karakter, Anak Usia Dini.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya karakter anak yang belum terlihat sikap kemandirian, kepercayaan diri, disiplin, kreatif, belum memiliki kerja sama yang baik dengan teman. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai karakter sebagian anak di TK Cinta Ananda masih kurang mencerminkan karakter dalam berinteraksi sesama temannya. Oleh karena itu diperlukan metode yang baik untuk memperbaiki nilai karakter sebagian anak tersebut, salah satunya ialah menggunakan metode bercerita kisah Nabi Ibrahim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim untuk memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang anak di kelas B. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan metode bercerita melalui kisah Nabi Ibrahim dapat memperkenalkan nilai karakter anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda, dimana nilai *pree test* diperoleh sebesar 7,6 naik menjadi 13,9 pada *post test*. Uji hopotesis juga menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu yaitu $24,2 > 1.72$. Artinya penerapan pembelajaran metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim dapat memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda.

AR - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang sangat besar, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Kisah Nabi Ibrahim untuk Memperkenalkan Nilai Karakter pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda” dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan pihak terkait yang telah memberikan dorongan dan masukan yang sangat penting agar penulisan Skripsi ini bisa diselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing I dan Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Muthmainnah, S.Pd.I., M.A. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik dan benar.
3. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Seluruh Dosen PIAUD yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan inspirasinya.
5. Kepada sekolah, segenap guru, dan peserta didik TK Cinta Ananda yang telah banyak membantu selama proses penelitian dan penyusunan Skripsi.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu Penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia melainkan hanya Allah SWT semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Akhirnya

kepada Allah jualah Penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika tidak kehendak-Nya, semoga apa yang telah di sajikan dalam karya ilmiah ini mendapat keridhaan dari-Nya dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi siapapun yang membacanya. *Aamin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Banda Aceh, 8 Agustus 2023
Penulis,

Sri Wahyuni

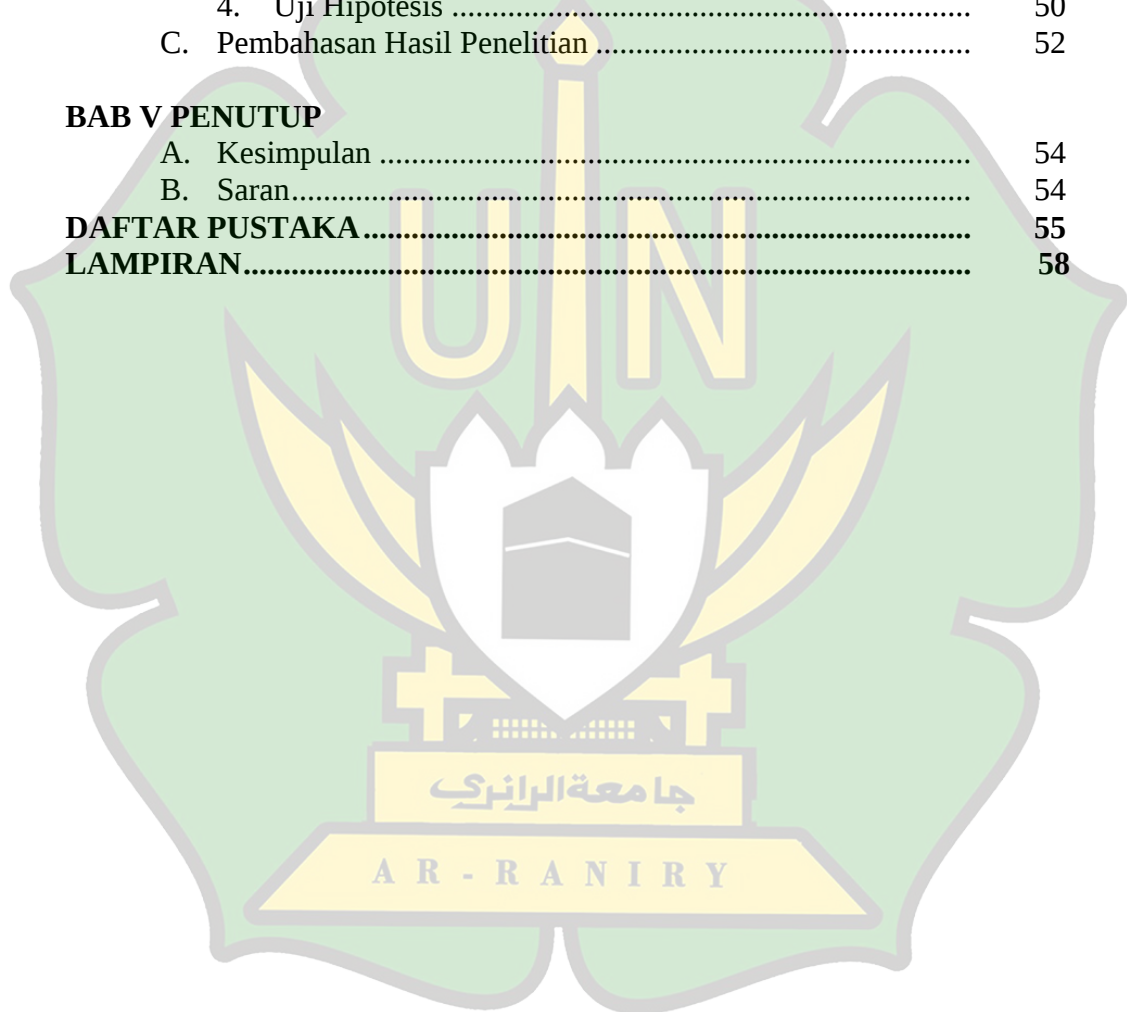


DAFTAR ISI

Halaman

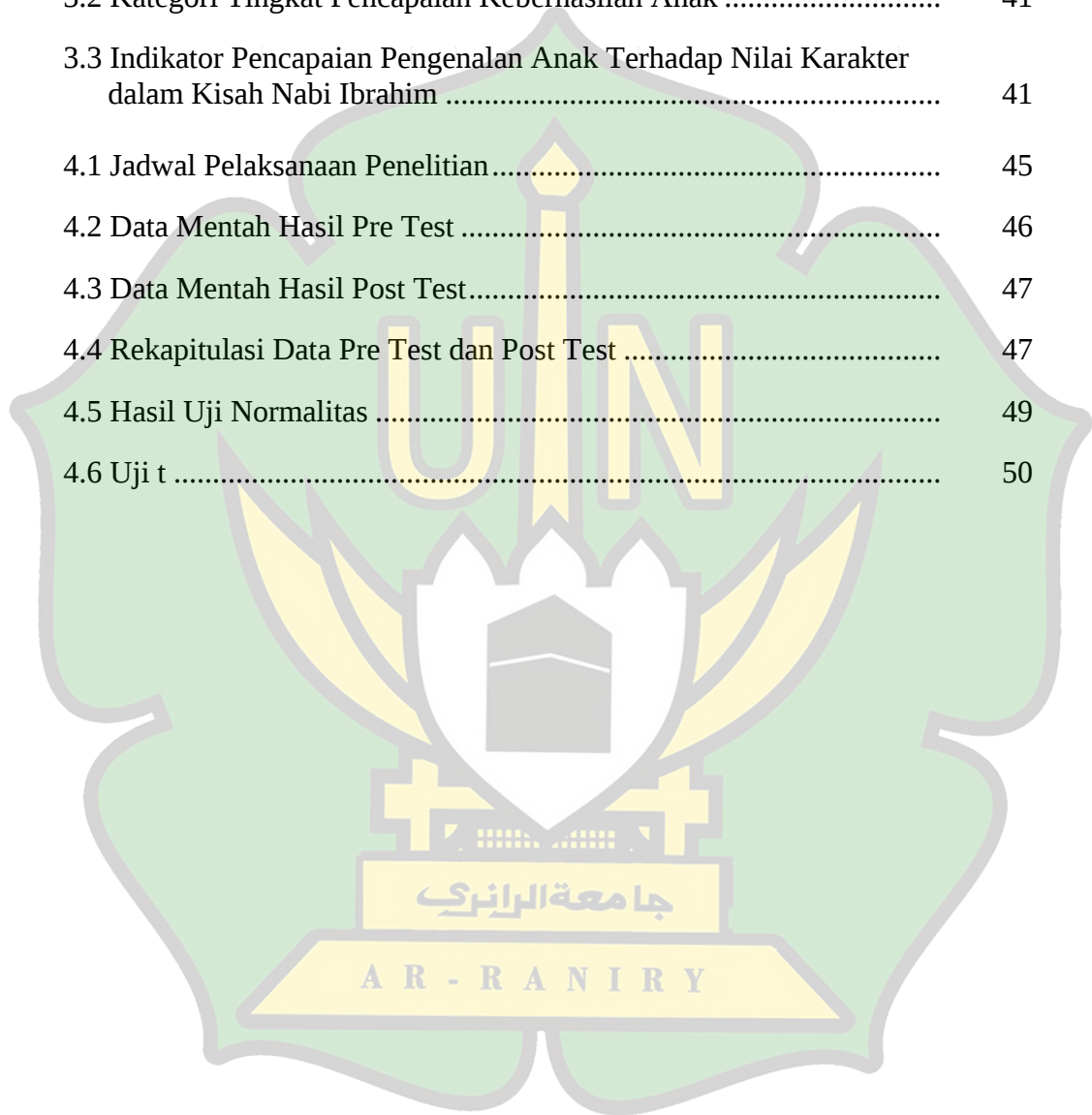
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Bercerita	11
1. Pengertian Metode Bercerita.....	11
2. Manfaat Metode Bercerita.....	14
3. Penerapan Metode Bercerita	16
4. Tujuan Bercerita.....	16
5. Teknik Bercerita.....	17
6. Langkah-Langkah Bercerita.....	19
7. Kelebihan Metode Bercerita	19
8. Kekurangan Metode Bercerita	20
B. Nabi Ibrahim Sebagai Contoh Teladan	21
C. Kisah Nabi Ibrahim	25
1. Sejarah Singkah Nabi Ibrahim	25
2. Nilai Karakter dari Kisah Nabi Ibrahim.....	29
D. Nilai Karakter.....	32
1. Pengertian Karakter.....	32
2. Nilai-Nilai Karakter	34
3. Tujuan Pembentukan Nilai Karakter.....	36
4. Indikator Nilai Karakter	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40

E. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Normalitas Data	43
2. Uji-T.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data Pre Test.....	46
2. Deskripsi Data Post Test	46
3. Uji Normalitas Data Pre Test dan Post Test.....	48
4. Uji Hipotesis	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Kategori Tingkat Pencapaian Keberhasilan Anak	41
3.3 Indikator Pencapaian Pengenalan Anak Terhadap Nilai Karakter dalam Kisah Nabi Ibrahim	41
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	45
4.2 Data Mentah Hasil Pre Test	46
4.3 Data Mentah Hasil Post Test	47
4.4 Rekapitulasi Data Pre Test dan Post Test	47
4.5 Hasil Uji Normalitas	49
4.6 Uji t	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Histogram Uji Normalitas	49
4.2. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Arraniry	59
2 : Surat Penelitian	60
3 : Lembar Observas <i>Pre Test</i> Pengenalan Nilai Karakter Anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya pada proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral, seperti yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini tengah terjadi krisis moral di negara kita.¹ Pembangunan karakter bangsa merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia menghadapi tuntutan global dewasa ini. Sebagai perwujudan dari komitmen tersebut, dibuatlah undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.²

Pasal 3 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), h. 1.

² Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3.

bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengerjakan ibadah, mempunyai akhlak mulia, sopan santun dan mengenal lingkungan.

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang dari pada yang lain. Sering orang menyebutnya dengan “tabiat” atau “perangai”. Apapun sebutannya, karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, perasaan, dan perbuatannya.³

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter anak di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Pengembangan karakter pada anak usia dini adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, mengerjakan ibadah, mempunyai akhlak mulia, sopan santun dan mengenal lingkungan.

³ Nani Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2011), h. 5.

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Selain itu, dalam masa-masa penuh persoalan seperti sekarang ini, orang tua perlu berusaha keras dalam ikut mendidik karakter ataupun moral anak-anaknya agar mereka bisa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma maralitas. Karakter seseorang yang positif atau mulia akan menjadikan mengangkat status derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah, menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup dengan sempurna.

Berdasarkan uraian karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap rancangan pembelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan anak sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak sehari-hari di lingkungan sekitar.

Keberhasilan dalam proses pembentukan karakter akan mengantarkan anak usia dini mencapai suatu tujuan yang diharapkan, sehingga dalam pembentukan karakter tidak akan terlepas dari strategi yang digunakan. Dalam memilih dan menentukan strategi yang sesuai dan cocok dengan keadaan anak usia dini. Strategi dalam pembentukan karakter anak usia dini dapat diartikan

sebagai pola-pola umum kegiatan guru ataupun orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 November 2022 di TK Cinta Ananda yang beralamat di Gampong Pineung terlihat bahwa karakter anak selama di sekolah, seperti tidak adanya sikap kepercayaan terhadap Tuhannya melalui ciptaan-Nya, belum mampu mengerjakan ibadah, belum mampu mencerminkan akhlak mulia, belum mencerminkan perilaku santun dan belum mampu mengenal lingkungan. Oleh karena itu diperlukan metode yang baik untuk memperkenalkan nilai karakter anak.

Metode bercerita merupakan sebuah metode yang tepat untuk dilakukan untuk membentuk nilai karakter anak. Salah satu cerita yang dapat diberikan adalah cerita mengenai karakter-karakter para tokoh islami, seperti cerita kenabian. Dalam hal ini peneliti mengangkat kisah nabi Ibrahim As, hal ini karena nabi Ibrahim as. memiliki banyak keteladanan yang patut dicontoh semua orang, termasuk pada anak-anak untuk mengenalkan penciptanya dan memperkuat ketauhidan sejak usia dini, dimana nilai karakter dari kisah nabi Ibrahim sangat sesuai untuk ditanamkan sejak dini pada anak-anak.

Islam memandang nabi Ibrahim sebagai salah satu nabi dan rasul dan termasuk dalam kelompok ulul azmi. Bersama putranya, Ismail, nabi Ibrahim dikenal sebagai peninggi pondasi Ka'bah yang kemudian menjadi kiblat umat Muslim seluruh dunia. Hari raya Idul Adha juga menjadi pengingat akan peristiwa penyerahan sepenuhnya Ibrahim atas perintah Allah. Dia juga dikenal dengan

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 304-305.

gelarnya, *khalilullah* (kesayangan Allah). Dalam Al-Qur'an juga ditegaskan bahwa Islam yang dibawa Nabi Muhammad merupakan kesinambungan dari ajaran nabi Ibrahim.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Melalui Kisah Nabi Ibrahim Terhadap Pengenalan Nilai Karakter Anak di TK Cinta Ananda Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim dapat mengenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengenalan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda Banda Aceh melalui penerapan metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan suatu pijakan dan referensi dalam penerapan metode bercerita melalui kisah Nabi Ibrahim untuk memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat secara praktis

a. Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti terhadap penerapan metode bercerita melalui kisah Nabi Ibrahim untuk memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun.

b. Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penerapan metode bercerita melalui kisah Nabi Ibrahim untuk memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun.

c. Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan referensi terhadap penerapan metode bercerita melalui kisah Nabi Ibrahim untuk memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun.

E. Defenisi Operasional

Berdasarkan judul di atas agar terhindari dari kesalah penafsiran dalam memahami penelitian ini, maka definisi operasionalnya adalah:

1. Metode Bercerita

Metode cerita ialah metode yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu metode penyampaian atau penjelasan suatu peristiwa kepada anak secara lisan dan dengan tutur kata yang baik.⁵ Metode bercerita dalam penelitian ini adalah metode bercerita yang digunakan oleh pendidik kepada anak agar dapat memperkenalkan nilai karakter Nabi Ibrahim a.s. Alasan peneliti memilih cerita Nabi Ibrahim a.s ialah dikarenakan banyak mengandung nilai-nilai karakter berupa semangat mencari kebenaran, rasionalitas, keikhlasan, kesabaran dan nilai karakter yang religius.

2. Nilai Karakter

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sifat-sifat atau suatu hal yang penting yang berguna untuk kemanusiaan.⁶ Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif.⁷ Nilai (*value*) dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya.⁸ Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari

⁵ Eliyyi Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), h. 63.

⁶ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 431.

⁷ Najib, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 47.

⁸ Yanti, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik*, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 6, No 11, (2016), h. 963.

kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku.⁹ Nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang.¹⁰ Adapun nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai karakter tentang mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, mengenal kegiatan beribadah sehari-hari, mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak yang mulia, menunjukkan perilaku sopan santun sebagai cerminan akhlak mulia dan mengenal lingkungan pada anak usia dini yang berada di TK Cinta Ananda.

F. Penelitian Relevan

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang ditulis oleh Budi Widyarningsih (2022) berjudul *“Penanaman Nilai Karakter Melalui Bercerita Menggunakan Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai karakter melalui bercerita melalui pembiasaan bersalaman pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan bercerita menggunakan kisah nabi dapat menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Nilai karakter yang muncul diantaranya karakter sabar, jujur, religius,

⁹ Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 20.

¹⁰ Solichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 47.

rendah hati, dan pemaaf. Karakter yang muncul merupakan perwujudan dari keteladanan kisah nabi yang diceritakan kepada anak-anak.¹¹ Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah sama-sama melihat nilai karakter melalui bercerita. Namun, yang membedakan ialah kajian sebelumnya fokus pada penanaman nilai karakter melalui bercerita melalui pembiasaan bersalaman pada anak usia dini, sedangkan kajian ini terfokus pada pengenalan nilai karakter pada anak usia dini melalui cerita Nabi Ibrahim a.s.

2. Penelitian Purba, dkk (2022) berjudul "*Metode Bercerita Kisah Nabi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di RA Hamdaniyah*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita Kisah Nabi terhadap perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun. Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan *Quasi Eksperimen Design*. Penelitian ini membuktikan bahwa: terdapat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan akhlak anak usia 5-6 tahun di RA Hamdaniyah. Temuan lain penelitian ini yaitu anak merasa senang ketika belajar, bahkan menimbulkan emosi dan sikap sosial yang baik ketika guru menceritakan kisah Nabi sebagai tauladan umat dalam bersikap. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan pentingnya penggunaan metode bercerita kisah Nabi khususnya pada sekolah yang berbasis Islam seperti

¹¹ Budi Widyaningsih, *Penanaman Nilai Karakter Melalui Bercerita Menggunakan Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1, (2022), h. 1.

Raudhatul Athfal.¹² Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah sama-sama melihat nilai karakter melalui bercerita. Namun, yang membedakan ialah kajian sebelumnya fokus pada nilai akhlak melalui bercerita pada anak usia dini, sedangkan kajian ini terfokus pada pengenalan nilai karakter pada anak usia dini melalui cerita Nabi Ibrahim a.s.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Wulandari (2017) berjudul *“Peningkatan Karakter Anak Islami dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok A di PAUD Azzahro Wonoasri Tempurejo”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter islami anak sudah mencapai keberhasilan. Hal ini terlihat adanya perubahan karakter anak islami dari studi pendahuluan menunjukkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) 46% yaitu 7 anak, mulai berkembang (MB) 20% yaitu 3 anak, belum berkembang (BB) 34% yaitu 5 anak. Pada siklus I menunjukkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) 60% yaitu 9 anak, mulai berkembang (MB) 20% yaitu 3 anak, belum berkembang (BB) 20% yaitu 3 anak. Pada siklus II menunjukkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) 80% yaitu 12 anak, mulai berkembang (MB) 20% yaitu 3 anak, belum berkembang (BB) 0%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan metode bercerita mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan karakter islami siswa yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang suka menolong teman, berkata jujur dan santun dalam

¹² Purba, dkk, *Metode Bercerita Kisah Nabi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di RA Hamdaniyah*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 9 No 1 (2022), h. 44.

berbicara.¹³ Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah sama-sama melihat nilai karakter melalui bercerita. Namun, yang membedakan ialah kajian sebelumnya fokus pada peningkatan nilai karakter melalui metode bercerita, sedangkan kajian ini terfokus pada pengenalan nilai karakter pada anak usia dini melalui cerita Nabi Ibrahim a.s.



¹³ Yulianti Wulandari, *Peningkatan Karakter Anak Islami dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok A di PAUD Azzahro Wonoasri Tempurejo*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 2 No 2 (2017), h. 1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Pemilihan metode yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran anak di taman kanak-kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut agar anak lebih tertarik untuk belajar. Fadillah menyatakan bahwa metode merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksana kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.¹

Metode cerita ialah suatu kegiatan berkomunikasi, kegiatan berkomunikasi yang dimaksudkan ialah berkomunikasi dengan cara menyampaikan isi pesan dari sebuah cerita.² Metode bercerita dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk pengajaran dengan cara bercerita atau menyampaikan kisah ataupun menyampaikan suatu peristiwa penting kepada anak untuk dipetik dan diambil hikmahnya. Pada hakikatnya metode cerita sama dengan metode bercermah, dikarenakan informasi yang diberikan bersifat melalui penjelasan lisan dari seorang pendidik kepada peserta didik, bedanya pada metode cerita ialah ketika

¹ M.Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 156.

² Sri Katoningsih. *Keterampilan Bercerita*. (Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), h.137.

cerita disampaikan maka terdapat sedikit penekanan terhadap sesuatu yang disampaikan agar pesan dan hikmah yang ada pada cerita tersampaikan dengan baik.³

Metode cerita ialah metode yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu metode penyampaian atau penjelasan suatu peristiwa kepada anak secara lisan dan dengan tutur kata yang baik.⁴ Metode cerita juga perlu diperhatikan berbagai hal, seperti kejelasan arah dan tujuan cerita, bentuk penyampaian dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik yang sesuai pada usianya, situasi dan kondisi kelas, penyimpulan hasil serta memberi penegasan terhadap cerita yang disampaikan.⁵

Metode bercerita merupakan metode yang tepat untuk anak karena anak sangat menyukai mendengarkan cerita. Dengan cerita anak seolah-olah ikut merasakan kejadian dalam cerita tersebut. Kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan penerapan metode bercerita dapat memudahkan anak dalam memahami pesan dan informasi yang ingin disampaikan guru. Cerita dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis namun untuk anak usia dini cerita sebaiknya dilakukan secara lisan karena dengan mendengar anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran serta anak akan dapat lebih mudah untuk mengulang kembali cerita yang telah ia dengar sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat

³ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, dan Ramadhani Fitri. *Metodologi pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. (Malang: CV IRDH, 2020), h. 61.

⁴ Eliyyi Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), h. 63.

⁵ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin dan Ramadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran...*, h. 62.

Gunarti metode bercerita adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan seorang guru atau orangtua untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka kepada anak, yang dilakukan secara lisan atau tertulis.⁶

Cerita sangat diperlukan dan banyak membantu anak didik dalam memahami materi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Menurut Sunarto dan Agung Hartono cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti cerita si kancil ataupun yang sejenisnya.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Metode bercerita merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak dan dengan cerita anak akan lebih merasa senang saat pembelajaran. Tetapi, guru juga harus memilih cerita yang menarik dan terdapat unsur pengetahuan di dalam cerita tersebut sehingga melalui metode cerita anak akan lebih mudah mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat.

2. Manfaat Metode Bercerita

Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu bercerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan anak usia dini. Cerita yang

⁶ Gunarti, Winda, dkk, *Metode pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka , 2018), h., 25.

⁷ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Anak didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.172.

bagus tidak sekedar menghibur tetapi juga mendidik, sekaligus merangsang perkembangan komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis. Selama menyimak cerita, anak belajar bagaimana bunyi-bunyi yang bermakna yang diajarkan dengan benar, bagaimana kata-kata disusun secara logis dan mudah dipahami.

Metode bercerita yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini memiliki beberapa manfaat guna untuk meningkatkan perkembangan yang dimiliki anak. Idris mengemukakan bahwa metode bercerita mempunyai beberapa manfaat yaitu:⁸

- a. Meningkatkan keterampilan bicara anak karena bayi atau balita akan mengenal banyak kosakata.
- b. Membantu menenangkan anak yang menangis. Membaca dalam suasana santai dan nyaman, dramatisasi dengan membuat intonasi nada yang berbeda akan membuat anak tertarik untuk mendengarkan cerita. Lama-lama anak akan merasa nyaman dan tingkat stresnya pun akan berkurang.
- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dengan mendengar struktur kalimat. Melalui dongeng, anak bisa belajar untuk mengekspresikan perasaan, seperti senang, sedih, ataupun marah, serta menyerap nilai-nilai kebajikannya.
- d. Meningkatkan minat baca.
- e. Mengembangkan keterampilan berpikir.

⁸ Idris, H Meity, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014),h. 151-155.

- f. Meningkatkan keterampilan *problem solving*.
- g. Merancang imajinasi dan kreativitas.

3. Penerapan Metode Bercerita

Penerapan metode cerita dapat digunakan dengan beberapa macam cara diantaranya ialah dengan cara pendidik membaca secara langsung buku cerita yang sudah ada, menggunakan ilustrasi buku sambil bercerita, bercerita melalui lagu dan rekaman audio, bercerita dari majalah bergambar, ataupun bercerita menggunakan boneka. Dengan menggunakan metode bercerita maka nilai keimanan, moral, agama, akhlak, dan pembentukan sikap serta perilaku anak dapat ditanamkan dengan baik. Metode cerita digunakan untuk menghilangkan rasa bosan, jenuh, atau ketidak tertarikan pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

4. Tujuan Bercerita

Tujuan dari metode bercerita ialah untuk membantu anak mengembangkan perilaku dan perkembangan kemampuan dasar yang dimiliki anak. Ada beberapa hal penting yang dapat membantu perkembangan anak diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Dapat mengkomunikasikan nilai budaya.
- b. Dapat mengkomunikasi nilai sosial.
- c. Dapat mengkomunikasikan nilai keagamaan.
- d. Dapat mengembangkan fantasi anak.
- e. Dapat mengembangkan dimensi kognitif dan bahasa anak.

Adapun menurut Samad tujuan pembelajaran dari metode bercerita ialah:

- a. Memotivasi anak dalam suasana bahagia.
- b. Bercerita dapat menambah pengalaman anak.
- c. Bercerita dapat melatih anak menyusun ide secara sistematis baik lisan maupun tulisan.
- d. Bercerita dapat membantu mengurangi masalah kedisiplinan secara langsung.
- e. Bercerita dapat membantu anak dalam memahami dan menghayati nilai-nilai murni.⁹

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tujuan metode bercerita sangatlah banyak, salah satunya ialah bercerita dapat membantu anak dalam memahami nilai-nilai yakni melatih ide untuk menyusun kata-kata yang ditanamkan oleh pendidik melalui metode cerita, dengan adanya metode ini pendidik dapat mengubah sedikit demi sedikit berbicara anak yang terbata-bata menjadi lebih baik.

5. Teknik Bercerita

Kegiatan bercerita harus disampaikan dengan menarik sehingga anak menjadi tertarik untuk mendengarkan cerita sampai selesai. Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flannel, menggunakan boneka dan bermain peran dalam suatu cerita.

Musfiroh mengemukakan bahwa Teknik bercerita menjadi dua yaitu bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga. Bercerita dengan alat

⁹ Eliyyi Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2020), h. 64.

peraga meliputi bercerita dengan alat peraga buku, bercerita dengan alat peraga gambar, bercerita dengan alat peraga boneka, dan bercerita dengan alat peraga media gambar cetak. Alat peraga sangat bermanfaat bagi guru dalam proses bercerita.¹⁰

Pada penerapan metode bercerita guru harus memiliki keahlian untuk menyampaikan cerita pada anak sehingga guru harus melakukan persiapan sebelum bercerita. Moeslihatoen mengemukakan bahwa Untuk menjadi guru yang pandai bercerita memang diperlukan persiapan dan latihan. Persiapan yang penting antara lain penguasaan isi cerita secara tuntas serta keterampilan menceritakan cukup baik dan lancar. Agar dapat menarik anak dalam bercerita, guru dapat menggunakan bermacam-macam perlengkapan yang mengundang perhatian anak. Selain itu isi cerita yang dibawakan juga harus menarik.¹⁴

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pemilihan cerita yang baik. Pertama, cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kedua, cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak supaya daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita. Ketiga, cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia dini.

¹⁰ Musfiroh, Tadzkiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keperguruan Tinggi, 2015), h. 141.

¹⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), h. 166.

6. Langkah-langkah Bercerita

Menurut Imam Musbikin kegiatan bercerita seperti yang dilakukan oleh orang tua bahkan juga para guru disekolah terhadap anak-anak akan mampu merangsang perkembangan sosial emosional anak. Adapun langkah-langkah penerapan metode bercerita yaitu:¹⁵

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan.
4. Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu.
5. Pembukaan cerita yang dituturkan guru sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
6. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
7. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.
8. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.

7. Kelebihan Metode Bercerita

Adapun beberapa kelebihan dari metode cerita ialah sebagai berikut:

- a. Pendidik dapat menguasai kelas dengan penyampaian cerita menarik meskipun dengan jumlah besar.
- b. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak

¹⁵ Musbikin Imam, *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), h. 101.

- c. Waktu yang digunakan pendidik lebih fleksibel.
- d. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
- e. Pendidik dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam waktu yang lama.
- f. Pendidik dapat menyampaikan pesan pendidikan dan pesan moral dengan mudah.
- g. Secara relatif tidak memerlukan banyak biaya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kelebihan dari metode cerita ini ialah memudahkan pendidik dalam meningkatkan konsentrasi anak dalam memahami kata-kata yang disampaikan oleh pendidik, karena metode cerita mudah diterima oleh anak.

8. Kekurangan Metode Bercerita

Adapun kekurangan dari metode cerita dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pendidik sulit mengetahui kemampuan anak dalam memahami materi cerita
- b. Anak cenderung lebih pasif dan menganggap cerita yang disampaikan pendidik benar
- c. pendidik sering tidak memperhatikan segi psikologis, didaktis, dan tujuan arah pembicaraan dari cerita yang disampaikan.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan dari metode cerita ini ialah anak akan cenderung berperilaku lebih pasif ketika proses

¹⁶ Andi Agusniatih. *Keterampilan Sosial Anak Usia dini*. (Jawa Barat: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2019), h. 140-141.

¹⁷ Eliyyi Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini...*, h. 64.

belajar mengajar berlangsung yang disebabkan anak menjadi lalai dalam mendengarkan cerita, dan bagi pendidik nantinya akan kesulitan dalam mengidentifikasi kemampuan anak memahami kata-kata yang disampaikan dari suatu cerita.

B. Nabi Ibrahim Sebagai Contoh Teladan

Nabi Ibrahim a.s dapat dijadikan sebagai spirit pengorbanan seorang suami. Setelah diperintahkan meninggalkan istri dan anaknya, yaitu dengan turunnya perintah untuk meletakkan isterinya Hajar beserta Ismail yang masih dalam buaian, di lembah yang tidak ada nuansa kehidupannya di padang tandus. Segala kesulitan, kepahitan, keresahan yang ditempuh Hajar bersama anak kecilnya Ismail As. di tengah-tengah padang pasir. Tidak hanya sampai disitu, Nabi Ibrahim kembali mendapatkan ujian melalui mimpi yakni diperintahkan oleh Allah untuk menyembelih putra tercintanya sekaligus anak satu-satunya yakni Nabi Ismail As.

Kesetiaan Nabi Ibrahim terhadap Allah mendapat ujian yang sangat luar biasa dan mungkin sebagian kita menganggap sangat tidak lazim untuk dilakukan. Akan tetapi nabi Ibrahim membuktikan kesetiaannya itu ke pada Allah dengan mendatangi putranya Ismail dan menyampaikan mimpinya itu.

Ketika Nabi Ibrahim lulus dalam ujian kesetiaannya ini maka beberapa tahun kemudian ia diberikan penghargaan oleh Allah berupa anak kedua yakni Nabi Ishaq As dari isteri pertamanya yang bernama Sarah, dan juga semua Nabi

setelah Nabi Ibrahim As adalah keturunan dari beliau, maka kita sering mendengar istilah bahwa Nabi Ibrahim adalah Bapak para Nabi.

Dalam al-Qur'an, Allah Swt. sendiri dengan tegas menetapkan beliau sebagai Nabi yang berjuluk sebagai 'Bapak para Nabi' itu sebagai suri teladan bagi kaum muslimin, bahkan bergelar Kholilullah, dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Allah berfirman:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَا أُسْتَعْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali". (QS: al-Mumtahanah: 4).

Nabi Ibrahim juga memberikan contoh kepada kita, agar memperhatikan generasi penerus, berupa anak yang shaleh. Ibrahim tiada henti-hentinya berdoa. Ya Allah, anugerahkan untukku (seorang anak) yang shaleh. Memang, setiap muslim, siapapun orangnya, tentu mendambakan memiliki anak yang shaleh. Karena anak yang shaleh, sebagaimana dikatakan oleh hadits Nabi, merupakan salah satu dari 3 hal yang akan mendatangkan pahala terus menerus bagi orang tuanya. Artinya, walaupun orang tuanya tadi telah meninggal dunia, pahala buat dia akan terus mengalir. Rasulullah Saw. bersabda: "Apabila manusia telah

meninggal dunia, maka semua amalnya terputus kecuali dari 3 perkara, yaitu (1) sodaqoh jariyah, (2) ilmu yang bermanfaat, dan (3) anak shaleh yang mau mendoakannya”. (HR. Bukhori-Muslim).

Menurut hadits tersebut, memiliki anak shaleh adalah merupakan investasi amal bagi orang tuanya. Untuk itu, sungguh beruntung bagi setiap muslim yang memiliki anak-anak yang shaleh.

Adapun keteladanan yang dapat diambil dari kisah Nabi Ibrahim a.s antara lain:

1. Memiliki sikap sabar dan berserah diri kepada Allah

Sikap sabar yang ada pada diri Nabi Ibrahim as terlihat pada saat perintah Allah untuk menyembelih anaknya Ismail. Ketulusan, sabar dan berserah diri tersebut bagian dari pesan moral yang dapat dipetik dari kisah Nabi Ibrahim. Keteladanan lainnya dari cerita penyembelihan tersebut adalah simbolisasi yang mempunyai tujuan intrinsik yaitu usaha untuk membunuh sifat-sifat kebinatangan seperti sifat buas, rakus, ambisi yang tak terbatas dan tak terkendali, menindas, sewenang-wenang, serta sifat yang tidak mengenal hukum dan batasan norma. Kesabaran Nabi Ibrahim juga terlihat ketika menghadapi bapaknya yang memberi perlawanan keras terhadapnya. Banyak temuan ayat yang menyebutkan bahwa Allah bersama orang-orang yang sabar. Bahkan, sikap sabar menjadi ajaran dan perintah dalam Alquran.¹⁸

¹⁸ Zaprul Khan, *Islam yang Santun dan Ramah, Toleran dan Menyejukkan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 40.

2. Perilaku Lemah Lembut

Nabi Ibrahim juga seorang yang lemah lembut artinya tidak dilakukan dengan cara kasar baik tindakan maupun perkataan. Nabi Ibrahim berusaha mengajak ayahnya yang berada dalam kesesatan untuk kembali ke jalan yang benar. Namun, ajakan dakwah kepada ayahnya tidak membuahkan hasil sama sekali, bahkan pihak ayah mengusir dan ingin melempari dengan batu (rajam). Dalam keadaan inilah, sikap lemah lembut Nabi Ibrahim tampak dengan tetap mendoakan ayahnya dari keburukan dan azab Allah. Ibn Katsir menyebutkan, kisah Nabi Ibrahim dalam surat Maryam menjadi bukti dakwah dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan persuasi yang santun.¹⁹ Adapun dakwah yang argumentatif tanpa kekerasan juga dilakukan oleh Nabi Ibrahim terhadap kaumnya. Nabi Ibrahim mengemukakan argumentasi dakwah untuk mengajak ayah dan kaumnya ke dalam kebenaran. Nabi Ibrahim menghancurkan berhala-berhala yang disembah ayah dan kaumnya, kecuali ditinggalkan hanya satu patung besar.²⁰

3. Tunduk dan patuh atas perintah Allah

Aksentuasi atau titik tekan yang dibangun dalam beberapa kisah kehidupan Nabi Ibrahim adalah pesan moral mengenai sikap agar tetap tunduk dan patuh atas perintah Allah, hal ini bagian dari nilai keimanan dan ketakwaan. Bukti kepatuhan Nabi Ibrahim adalah menjalankan

¹⁹ Ibn Katsir, *Kisah Para Nabi...*, h. 170.

²⁰ Adil Mustafa Abdul Halim, *Kisah Bapak dan Anak dalam Alquran*, (terj: Abdul Hayyie alKattani dan Fithiah Wardie), (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 37.

perintah Allah, di antaranya menyembelih anaknya dan membangun ka'bah.²¹

C. Kisah Nabi Ibrahim

1. Sejarah Singkat Nabi Ibrahim

Nabi Ibrahim adalah salah satu nabi yang diperintahkan oleh Allah untuk menyampaikan ajaran tauhid kepada manusia. Banyak perjalanan hidup nabi Ibrahim yang dijadikan keteladan untuk menjalani kehidupan, seperti perjalanan hidup untuk mencari Tuhan hakiki, menjalankan dakwah, sebagai hamba Allah yang memiliki keteguhan iman yang kuat, ikhlas, serta penuh tawakal kepada-Nya. Tidak hanya pada masalah tauhid, kisah nabi Ibrahim juga dijadikan teladan guna membangun keluarga sejahtera.²²

Kisah Nabi Ibrahim kecil berawal saat dia dilahirkan di sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Raja Namrud. Dia adalah raja dzalim yang sangat angkuh dan egois. Salah satu peraturan yang meresahkan masyarakatnya adalah membunuh bayi laki-laki agar tidak ada lagi penggantinya sebagai raja. Agar tidak ketahuan, maka ibunda Nabi Ibrahim AS mengasingkannya ke hutan. Atas kuasa Allah SWT, Nabi Ibrahim tumbuh menjadi anak yang cerdas dan tangguh hingga selalu selamat dari berbagai macam bahaya. Hingga suatu ketika dia dapat kembali ke masyarakat.²³

Ketika Nabi Ibrahim AS telah kembali, dia begitu bingung karena banyak yang menyembah patung berhala. Hampir disepanjang perjalanan ke rumah dia melihat patung. Sampai dirumahnya, benda itu masih ditemukan dan ternyata ayahnya bekerja sebagai pembuat patung. Nabi Ibrahim AS merasa bingung terhadap apa yang dilakukan oleh ayah dan masyarakatnya hingga memutuskan untuk menyendiri di gunung. Dalam usia sekecil itu, dia pun bertanya-tanya kepada dirinya dan rasa ingin tahunya sangat besar. Di manakah Tuhan itu? Manakah yang dinamakan Tuhan? Kemudian Allah memberikan mukjizat kepadanya, yaitu sebuah pemikiran yang cerdas dan kritis. Allah SWT

²¹ Siswo Sanyoto, *Membuka Tabir Pintu Langit*, (tp: Misykat, tt), hlm. 161

²² Syihabuddin, *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 223.

²³ Muhammad Ahmad Jadi Amuli, *Kumpulan Kisah dalam Al-Qur'an*, Terjemah M. Ilyas, (Jakarta : Qorina, 2018), h. 65-78.

mengutusnyanya sebagai penyampai keberadaannya selama ini kelak masyarakat meninggalkan berhala yang tidak penting dan bertakwa kepadanya.

Dengan kecerdasannya, dia menjalankan taktik untuk menyadarkan Raja Namrud dan pengikutnya. Nabi Ibrahim menjalankan aksinya dengan menghancurkan semua berhala terkecuali berhala yang paling besar. Saat Raja Namrud kembali dari luar kota, dia marah besar. Dia mencari orang yang merusak berhala-berhalanya. Salah satu pengikutnya memberi tahu bahwa Nabi Ibrahim yang melakukannya. Dengan penuh rasa marah, dia meminta Nabi Ibrahim untuk menghadapnya.²⁴

Raja Namrud: “Wahai Ibrahim, bukankah engkau yang telah menghancurkan berhala-berhala ini?”

Nabi Ibrahim: “Bukan!”

Raja Namrud: “Lalu siapa lagi kalau, bukankah kau berada di sini saat kami pergi dan engkau membenci berhala-berhala ini?”

Nabi Ibrahim: “Ya, tapi bukan aku yang menghancurkan berhala-berhala itu. Aku pikir, berhala besar itulah yang menghancurkannya, bukankah kampaknya berada di lehernya?”

Raja Namrud: “Mana mungkin patung berhala dapat berbuat macam itu!”.

Mendengar hal itu dengan tegas Nabi Ibrahim berkata: “Kalau begitu, kenapa engkau menyembah berhala yang tidak dapat berbuat apa-apa?” Begitu pintar dan cerdasnya Nabi Ibrahim menjawab segala pertanyaan dari Raja Namrud tersebut. Hingga akhirnya banyak masyarakat yang tersadar bahwa Tuhan yang selama ini mereka sembah tidak dapat bergerak, melihat, dan hanya bisa diam.

Kisah Nabi Ibrahim berlanjut saat dia, istrinya Hajar dan bayi kecil mereka Isma'il melakukan perjalanan selama sehari-hari. Kemudian, mereka berhenti di tempat yang tidak memiliki air, tumbuhan atau kehidupan manusia. Satu-satunya hal yang bisa dilihat adalah bukit dan pasir.

Nabi Ibrahim membantu istri dan anaknya turun dan kemudian meninggalkan mereka dengan sedikit makanan dan air minum. Saat dia naik kembali ke atas untanya, Hajar sangat terkejut dan bertanya kepadanya, "Mau ke mana Ibrahim, meninggalkan kami di lembah tandus ini?"

Nabi Ibrahim tidak menjawabnya. Hajar khawatir hal buruk akan menimpa mereka, terutama bayinya yang bisa mati kelaparan dan kehausan. Kemudian Hajar bertanya lagi, "Apakah Allah memerintahkanmu untuk melakukannya?". “Ya,” jawab Nabi Ibrahim.

Karena Hajar adalah istri yang taat dan memiliki iman yang kuat, dia berkata: “Jika ini adalah perintah Allah, maka Dia tidak akan meninggalkan kita,”. Meski Nabi Ibrahim sangat mengkhawatirkan keluarganya, dia tahu Allah SWT sedang mengujinya; dan Allah SWT pasti menjaga keluarganya.²⁵

Nabi Ibrahim pun berdoa: “Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-

²⁴ Muhammad Ahmad Jadi Amuli, *Kumpulan Kisah dalam Al-Qur'an...*, h. 65-78.

²⁵ Muhammad Ahmad Jadi Amuli, *Kumpulan Kisah dalam Al-Qur'an*, Terjemah M. Ilyas, (Jakarta : Qorina, 2018), h. 65-78.

tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat. Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur,” (QS Ibrahim: 37).

Setelah air dan makanan habis, Hajar dan bayinya kelaparan dan kehausan. Bayi Isma'il mulai menangis dengan sedih dan air mata Hajar pun mulai mengalir. Karena tidak tahan, Hajarpun meletakkan Ismali dan mulai mencari air.

Dia berlarian dari Gunung As-Safa ke gunung Al-Marwa berharap menemukan makanan, air atau seseorang untuk membantu mereka. Hajar melakukannya selama 7 kali sambil terus berdoa. Kejadian ini menjadi salah satu bagian dari haji, yakni berlari kecil antara Safa dan Marwa.

Hajar kembali dan memandang bayinya yang tanpa daya. Dia menangis dan berdoa dengan sepuh hati agar Allah SWT membantu mereka. Kemudian keajaiban terjadi. Hajar melihat air jernih keluar dari tanah yang kering di dekat kaki bayinya.

Allah SWT telah menanggapi tangisannya! Dengan cepat, dia menuangkan air ke mulut Isma'il dan kemudian meminumnya juga. Inilah yang menjadi kisah hadirnya air Zam-zam yang masih mengalir tanpa mengering hingga kini.

Kisah ketaatan Nabi Ibrahim dan keluarganya berlanjut ketika dia bermimpi aneh. Saat nabi Isma'il masih muda, dia bermimpi bahwa dia mengorbankan putra satu-satunya yang sangat dicintai. Namun, Nabi Ibrahim tahu bahwa mimpinya merupakan perintah Allah SWT dan dia akan menaati perintah itu.²⁶

Ini adalah pengorbanan yang sangat besar. Hanya seorang nabi besar seperti Ibrahim yang mampu melakukan tugas ini sebagai bukti cinta sejatinya kepada Penciptanya. Nabi Ibrahim kemudian memberi tahu Isma'il tentang mimpi itu dengan rasa pilu.

Ismail berkata: "Oh ayahku! Lakukan apa yang diperintahkan, jika Allah menghendaki,". Isma'il kemudian melepas pakaiannya dan meminum air. Khawatir akan kesulitan, Isma'il meminta ayahnya untuk mengikat tangan dan kakinya.

Nabi Ibrahim kemudian menajamkan pisaunya agar kematiannya cepat dan rasa sakitnya berkurang. Dengan berat hati, dia mengangkat pisaunya dan membawanya ke tenggorokan Isma'il, tetapi pisaunya tidak mau memotong!

Ismail mendesak ayahnya untuk menekan lebih keras namun tetap saja tidak terpotong. Nabi Ibrahim kemudian meminta pengampunan atas kelemahannya, dan Allah SWT menjawab permohonannya, "Wahai Ibrahim, kamu telah memenuhi mimpinya, maka kami memberi pahala yang taat,"

Setelah itu, muncullah seekor domba jantan besar menggantikan Isma'il. Pisau tajam itu nyatanya dapat memotong tenggorokan domba itu dengan satu gerakan cepat. Inilah kisah Nabi Ibrahim yang menjadi dasar adanya hari raya qurban atau Idul Adha.

²⁶ Abu al-Fida' Ismail bin Katsir, *Kisah Para Nabi*,...h. 261.

Sejak lahir hingga akhir hayatnya, kisah Nabi Ibrahim menjadi wujud ketaatan dan ketauhidan yang luar biasa. Ini bisa menjadi potret ideal bagi pendidikan dalam keluarga. Ada beberapa keutamaan yang bisa didapatkan dalam kisah Nabi Ibrahim.²⁷

Salah satunya seperti yang dicatat oleh Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek aqidah yang tertera dalam surat Al-an'am ayat 74-81, yakni: Nilai aqidah. Allah SWT tidak akan meninggalkan dan akan selalu mengawasi makhluknya; Allah SWT akan memberikan petunjuk kepada makhluk-Nya; dan Allah SWT tidak sederajat dengan makhluknya.

Nilai moral. Akhlak kepada Allah (habluminallah): jika Allah SWT memberi petunjuk dan menjawab doa hambanya, maka kewajiban manusia untuk menerima dan mematuhi.

Nilai edukasi. Akhlak yang ditampilkan dalam kisah Nabi Ibrahim AS adalah akhlak yang luhur, baik dalam menghadapi ayahnya atau umatnya yang kafir. Dia mengajak manusia berdialog menggunakan logika dan gaya persuasif dalam menyampaikan kebenaran.

Selain itu, dalam kisah Nabi Ibrahim juga ditemukan sosok nabi, pemimpin, ayah, dan suami yang luar biasa. Dikutip Human Appeal, inilah karakteristik Nabi Ibrahim yang terpuji. Sosok pemimpin sejati. Allah SWT menjadikannya seorang imam, pemimpin umat, dan fokusnya adalah melanjutkan warisan ini untuk keturunannya dan ummat. Dia tahu cara menumbuhkan kepemimpinan dan berdoa kepada Allah SWT. Dia selalu terbuka saat memimpin dan melakukan kebaikan, serta menginspirasi orang lain untuk mengambil tindakan. Dia juga tahu pentingnya memastikan bahwa dia tidak mengabaikan keluarganya dalam dakwah, karena dia adalah orang yang seimbang.

Memiliki kepercayaan yang sempurna. Nabi Ibrahim sangat menginspirasi dalam hal ketakwaan dan ketauhidan. Dia lebih fokus untuk menyenangkan Allah SWT dan menjadikan-Nya sebagai prioritas. Dalam perjalanan hidupnya, Nabi Ibrahim memiliki tawakul atau kepercayaan, karena hanya bergantung kepada Allah SWT dan tidak ada yang bisa menggoyangkan keimanannya.

Contoh kesabaran. Ketika dihadapkan pada tantangan, cobaan dan ujian, Nabi Ibrahim selalu bersikap tenang dan bijaksana. Ketika ayahnya menentang dia dan pesannya, dia tidak marah dan tetap sabar. Dia berbicara kepada ayahnya dengan cara yang lemah lembut.

Dia beribadah dengan Ihsaan (keunggulan). Banyak orang yang beribadah dengan tergesa-gesa, misalnya terburu-buru sholat. Namun, Nabi Ibrahim menunjukkan kualitas ibadah yang sangat istimewa sepanjang hidupnya.²⁸

²⁷ Abu al-Fida' Ismail bin Katsir, *Kisah Para Nabi*,...h. 262.

²⁸ Abu al-Fida' Ismail bin Katsir, *Kisah Para Nabi*,...h. 262.

2. Nilai Karakter dari Kisah Nabi Ibrahim

Kisah Nabi Ibrahim yang dipaparkan seperti di atas memiliki nilai-nilai karakter tersendiri, antara lain sebagai berikut:²⁹

a. Semangat yang Tinggi untuk Mencari Kebenaran

Walaupun Ibrahim adalah anak yang dibesarkan dari seorang ayah yang bekerja sebagai pembuat patung berhala, namun semakin dewasa ia tidak lantas percaya begitu saja. Dengan semangat dan rasa ingin tahunya yang tinggi, Ibrahim belajar dan berpikir tentang Ketuhanan hingga ia akhirnya menemukan Allah SWT sebagai Tuhan yang sebenar-benarnya. Ia haus akan kebenaran dan tidak pernah menyerah sat mencari mana yang ia anggap sebagai kebenaran.³⁰

b. Menggunakan Rasional dalam Mencari Kebenaran

Ibrahim adalah sosok yang rasional dalam mencari kebenaran. Saat ia mencari dan mengenal Tuhan, ia sempat bertanya-tanya apakah Tuhannya adalah matahari, bulan, atau alam semesta ini? Ia tidak meyakini berhala-berhala yang dibuat ayahnya adalah sebagai Tuhan karena baginya hal tersebut tidak masuk akal. Benda mati tidak bisa berbuat apapun dan tidak bisa menguasai dirinya.³¹

²⁹ Riski Ramadhani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kisah Nabi Ibrahim As. di Dalam Al-Qur'an*, (Lampung: Universitas Raden Intan, 2017), h. 21-26.

³⁰ Riski Ramadhani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kisah Nabi Ibrahim ...*,h. 21

³¹ Riski Ramadhani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kisah Nabi Ibrahim....*,h. 22.

c. Keikhlasan Ibrahim dan Pengorbanan Ismail

Sedangkan, di saat Ibrahim mulai memahami hakikat dari Tuhan dan Pencipta, Allah SWT pun memberikan petunjuk bahwa Tuhan adalah Allah SWT. Tiada lain yang menciptakan alam semesta dan tidak bisa dilihat secara kasat mata oleh manusia, karena Tuhan memiliki sifat imaterial yang berbeda dengan manusia.³²

d. Kesabaran dalam Menghadapi Ujian

Berkali-kali Ibrahim diuji oleh Allah SWT. Mulai dari Ayahnya yang tidak mau bersama dengan dia meyakini Allah SWT, sulitnya ia dikaruniai seorang anak, hingga berbagai masalah lainnya. Namun kesabarannya tersebut membuat ia dikaruniai dua orang istri yaitu Siti Hajar dan Siti Sarah hingga melahirkan keturunan-keturunan yang salih dan menjadi penerusnya dalam menyebarkan kebenaran.

e. Menempatkan Allah SWT di Atas Segalanya

Keyakinannya pada Allah SWT membuat Ibrahim menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dan membuktikan kepada Allah dengan ketaqwaan serta keimanan yang kuat. Ismail yang merupakan putra kesayangannya saat itu diperintahkan untuk dikurbankan, rela ia lakukan karena mendapatkan perintah Allah SWT. Begitupun dengan Ismail. Nabi Ibrahim dan Ismail adalah bukti ketaqwaan. Kecintaan pada keluarga, manusia, tidak boleh mengalahkan kecintaan kita kepada Allah SWT. Tentunya hal ini sangat berat dan belum tentu semua manusia bisa

³² Riski Ramadhani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kisah Nabi Ibrahim...*, h. 22

menghadapinya. Namun, mereka berdua pantas menjadi seorang nabi dan namanya diabadikan Al-Quran karena ketaqwaannya yang sangat kuat.³³

f. Mengabdikan Diri dalam Jalan Kebenaran

Setelah mengetahui kebenaran, Ibrahim tidak lantas berdiam diri. Ia pun mendakwahkan kepada masyarakatnya, mengajak masyarakatnya untuk ikut serta bersamanya dalam jalan yang lurus. Ia pun juga menjadi pemimpin negeri yang adil dan berusaha untuk membawa negerinya menjadi adil dan makmur. Hal ini seperti doanya yang terabadikan dalam Al-Quran surah al-Baqarah: 126:

“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, ‘Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,’”Dia (Allah) berfirman, ‘Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.’”

Semoga, kita dapat meneladani Nabi Ibrahim untuk menjadi manusia yang cinta akan kebenaran, selalu meningkatkan ketaqwaan, menjadikan Allah SWT sebagai tujuan, dan mengabdikan diri untuk negeri yang baik. Walaupun berat, tentu ini adalah salah satu perjalanan dan ikhtiar kita agar kelak nantinya di akhirat kita bisa mendapatkan tempat terbaik bersama para Nabi dan Rasul.³⁴

³³ Riski Ramadhani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kisah Nabi Ibrahim....*,h. 24.

³⁴ Riski Ramadhani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kisah Nabi Ibrahim....*,h. 26.

D. Nilai Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.³⁵ Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku baik jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.³⁶

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, bertabiat, dan berwatak.³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, belum memasukkan kata karakter, yang adalah kata “watak” yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau

³⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), h. 29.

³⁶ Silahuddin, *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume III. Nomor 2. (2017), h. 21.

³⁷ Sri Suwartini, Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, (2017), h. 220-234

membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.³⁸

Griek sebagaimana yang dikutip oleh Sjarkawi bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.³⁹ Menurut Ekowarni sebagaimana dikutip oleh Sjarkawi pada tahapan mikro, karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu; atau (b) watak, akhlak, cirri psikologis yang dimiliki individu pada lingkup pribadi, secara evolutif akan berkembang menjadi ciri sosial.⁴⁰ Karakter menurut Alwisol diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik buruk, secara eksplisit maupun implisit.⁴¹

Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan kelingkungan sosial.⁴² Menurut Abdul Majid, karakter adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti, atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan cirri khas yang dapat membedakan

³⁸ Subaidi dan Barowi, *Tasawuf Dan Pendidikan Karakter Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwîrul Qulûb di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara*, (Semarang: 2018), h.7.

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 9

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 10

⁴¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM, 2016), h. 8

⁴² Suci Lia Sari, *Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak*, Educational Guidance and Counseling Development Journal, Vol. 1, No. 1, (2018), h. 21.

periaku, tindakan, perbuatan, antara yang satu dengan yang lain.⁴³ Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian seseorang; mentalitas, sikap, dan perilaku. Karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter bersifat kontekstual dan cultural.⁴⁴

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai berasal dari bahasa Yunani Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Steeman sebagaimana yang dikutip Sutarjo Adisusilo nilai adalah sesuatu yang member makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.⁴⁵

Dalam pandangan Lickona sebagaimana yang dikutip Sutarjo Adisusilo pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 11

⁴⁴ Suci Lia Sari, *Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak...*, h. 23.

⁴⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 56.

yang baik, pengetahuan tentang moral, perasaan tentang mental, dan perbuatan moral.⁴⁶ Ketiga komponen itu menunjuk pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya tidak serta merta terjadi dalam kehidupan seseorang tetapi bersifat prosedural, artinya tahapan ketiga hanya mungkin terjadi setelah tercapai tahapan kedua, dan tahapan kedua hanya tercapai setelah tahapan pertama.

Tetapi pendidikan nilai/moral atau karakter hanya sampai pada moral knowing tidak lah cukup, sebab sebatas pada tahu atau memahami nilai-nilai atau moral tanpa melaksanakannya, hanya menghasilkan orang cerdas, tetapi tidak bermoral. Amat penting pendidikan dilanjutkan sampai pada moral feeling. Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia bermoral atau berkarakter yakni, 1) nurani, 2) percaya diri, kepercayaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis, 3) merasakan penderitaan orang lain, 4) mencintai kebenaran, 5) mampu mengontrol diri, 6) kerendahan hati. Namun, pendidikan nilai/moral atau karakter

⁴⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter...*, h. 61.

hanya sampai pada moral feeling saja tidaklah cukup, sebab sebatas ingin atau mau, tanpa disertai perbuatan nyata hanya menghasilkan manusia munafik.⁴⁷

Langkah teramat penting adalah pendidikan nilai/moral atau karakter sampai pada moral action. Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.⁴⁸

3. Tujuan Pembentukan Nilai Karakter

Tujuan pendidikan pembentukan karakter pada anak perlu diarahkan kepada pematangan kejiwaan yang bertitik akhir pada perguruan tinggi, perkembangan atau pertumbuhan, melalui proses demi proses sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁹

Sedangkan al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan islam adalah mencapai akhlak yang sempurna dengan menanamkan keutamaan (*fadhillah*), membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi, mempersiapkan suatu kehidupan

⁴⁷ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT INDEKS, 2013), h. 62.

⁴⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter...*, h. 56-61.

⁴⁹ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, (Bandung: Kharisma, 2014), h. 31.

yang suci, seluruh ikhlas dan jujur.⁵⁰ Begitu juga pendapat E. Mulyasa tujuan pendidikan pembentukan karakter adalah untuk mengingatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang.⁵¹

Dengan demikian, pendidikan dan pembentukan karakter anak diharapkan meyakini islam sebagai pedoman hidup, melaksanakan nilai-nilai kebaikan, menjauhi hal-hal yang dilarang agama, mampu hidup secara mandiri, meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter/ akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari.

4. Indikator Nilai Karakter

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 nilai karakter anak usia 5-6 tahun adalah:

- a. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- b. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
- c. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
- d. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
- e. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
- f. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batuan dan sebagainya).

⁵⁰ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), h. 1

⁵¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 9

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitiangini yaitu metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk melihat pengaruh yang terjadi pada sebuah penelitian.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan design *Control Group Pretest-Posttest Design*.² Desain ini terdapat satu kelas yang dipilih secara langsung, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.³ Secarara singkat rancangan penelitian dapat dilihat dalam tabel

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Subjek	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Kelas B	O_1	X	O_2

(Sumber: Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*)

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan

O_2 = Tes akhir (*pre-test*) setelah perlakuan

X = Perlakuan metode bercerita.⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 107.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h. 116.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.., h. 113.

⁴ Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 78.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah tertentu, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anak kelompok B TK Cinta Ananda yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari dua kelas yakni kelas B1 dan B2.

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.² Berdasarkan pendapat Arikunto, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang atau sedikit, maka semua populasi dijadikan sampel, sehingga menjadi *total sampling*. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 anak kelompok B-2 TK Cinta Ananda. Pemilihan sampel berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan pada TK Cinta Ananda sebagai kelas eksperimen karena nilai karakter anak usia 5-6 tahun di kelas B-2 Cinta Ananda masih kurang, hal itu terlihat anak masih belum bisa menjadi pribadi penolong, tanggungjawab, sabar dan disiplin.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aktivitas yang berpengaruh dalam aktivitas penelitian, sebab pengumpulan data tersebut dapat menentukan berhasil atau tidak sebuah penelitian. Maka dalam pemilihan teknik pengumpulan data

¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 43.

² Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 17.

perlu teliti. Teknik yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi kepada anak dipakai guna melihat nilai karakter anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda. Terdapat pedoman observasi yang dipakai pada penelitian berbentuk kisi-kisi alat dan lembar observasi yang akan diberi tanda *chek list* pada penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸ Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas anak, pendidik sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrument yang akan dipakai dalam pengumpulan data harus dapat menemukan data yang dibutuhkan dalam menganalisis data. Kedudukan instrument pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjawab permasalahan dalam sebuah penelitian.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah lembar observasi yang terdiri dari indikator dari nilai karakter. *Pretest* adalah tes yang dirancang untuk

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 231.

mengukur nilai karakter anak usia dini 5-6 tahun sebelum proses pembelajaran dilakukan. Sedangkan *post-test* adalah setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan *post-test* kepada anak guna untuk mengetahui nilai karakter anak setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan penerapan metode bercerita kisah nabi Ibrahim, a.s. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang berisi lembar kemampuan anak, yaitu pengenalan nilai-nilai keteladanan dalam kisah Nabi Ibrahim bagi anak usia dini. Kategori tingkat pencapaian keberhasilan anak dapat dilihat sebagai berikut:³

Tabel 3.2
Kategori Tingkat Pencapaian Keberhasilan Anak

No	Pencapaian	Kriteria	Persentase
1.	Belum Mengenal	1	0% - 25%
2.	Mulai Mengenal	2	26% - 50%
3.	Mengenal Sesuai Harapan	3	51% - 75%
4.	Mengenal Sangat Baik	4	76% - 100%

Sumber: Johni Dimyanti, 2013.

Tabel 3.3
Indikator Pencapaian Pengenalan Anak Terhadap Nilai Karakter dalam Kisah Nabi Ibrahim

No	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
1.	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	Anak belum mengenal Tuhan	BM
		Anak sudah mengenal Tuhan	MM
		Anak sudah mampu menyebutkan nama Tuhannya	MSH
		Anak sudah sangat mengetahui Tuhan lewat ciptaan-Nya	MSB
2.	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Anak belum mampu mengerjakan ibadah	BM
		Anak mulai mampu mengerjakan ibadah tetapi tidak tahu bacaannya	MM

³ Johni Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta: Kencana, 2013), h. 67

		Anak sudah mampu mengerjakan ibadah dengan bacaan yang terbata-bata	MSH
		Anak sudah sangat mampu mengerjakan ibadah dengan bacaan yang sempurna	MSB
3	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	Anak belum mengenal perilaku baik	BM
		Anak sudah mulai mengenal perilaku baik	MM
		Anak sudah mampu mengenal perilaku baik	MSH
		Anak sudah mampu mengenal perilaku baik sebagai ceminan akhlak mulia	MSB
4	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Anak belum mampu mengenal perilaku santun	BM
		Anak sudah mulai mengenal perilaku santun	MM
		Anak sudah mampu mengenal perilaku santun	MSH
		Anak sudah mampu mengenal perilaku santun sebagai ceminan akhlak mulia	MSB
5	Mengenal lingkungan	Anak belum mampu mengenal lingkungan alam sekitar	BM
		Anak sudah mulai mengenal lingkungan alam sekitar	MM
		Anak sudah mampu mengenal lingkungan alam sekitar 2-3 jenis	MSH
		Anak sudah mampu mengenal lingkungan alam sekitar 4-5 jenis	MSB

Sumber: Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan repoblik indonesia nomor137 tahun 2014 tentang standar nasional anak usia dini.⁹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan adalah dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Karena datannya penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁴ Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁹ Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 243.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini ialah uji *kolmogorov-smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 0.26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memasukkan kedua data hasil pre test dan pos test ke program SPSS
2. Melakukan analisis menggunakan program *Analyze*, kemudian diperoleh nilai residual.
3. Nilai residual tersebut kemudian dianalisis kembali guna program *nonparametric test* untuk diteruskan ke bagian *Legacy Dealogs* dan dimasukan data residual ke bagian 1 sample K-S, sehingga diperoleh output hasil uji normalitasnya.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikasi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji -T

Uji-T digunakan dapat menguji hipotesis, dimana dalam penelitian ini akan membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan eksperimen. Adapun

rumus yang digunakan untuk menentukan nilai hitung, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan Uji-T sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \text{ dengan } M_d = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

- M_d = Mean dari perbedaan pretes dan posttes
 d = Selisih skor gain sesudah dengan skor gain sebelum dari setiap objek
 $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 n = Banyaknya sampel (subjek penelitian)
 $d.b$ = Derajat Bebas (ditentukan dengan $n-1$)⁵

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian sebagai berikut:

- H_o : Tidak ada pengaruh penerapan metode bercerita dengan peningkatan nilai karakter anak melalui kisah Nabi Ibrahim di TK Cinta Ananda
 H_a : Ada pengaruh penerapan metode bercerita dengan peningkatan nilai karakter anak melalui kisah Nabi Ibrahim di TK Cinta Ananda

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya nilai (t_{hitung}) diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan $t_{tabel} : \alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$ atau $15 - 1 = 14$. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tolak (H_o), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_a

Tolak (H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_o

⁵ Supardi , *Aplikasi Statistiks...*, h. 325

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Cinta Ananda pada tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan 20 Juli 2023 pada peserta didik kelompok B sebagai kelas eksperimen. Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan observasi langsung untuk melihat situasi dan kondisi TK Cinta Ananda serta berkonsultasi dengan guru tentang nilai karakter pada anak-anak yang akan diteliti. Penelitian dilakukan pada kelas B yang berjumlah 15 orang yang dijadikan sampel untuk diterapkan metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim.⁵⁷ Adapun kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di TK Cinta Ananda

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Jumat 26 Mei 2023	60 Menit	Observasi
2	Selasa 17 Juli 2023	60 Menit	<i>Pre Treatment 1</i>
3	Rabu 18 Juli 2023	60 Menit	<i>Treatment 2</i>
4	Kamis 20 Juli 2023	60 Menit	<i>Post Treatment 3</i>

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas B sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim. Adapun hasil penelitian tentang penerapan metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim dapat

⁵⁷ Observasi Pada 26 Mei 2023

memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data *Pre Test*

Data *pre-test* ini diperoleh sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim. Sebelum dipaparkan analisis terhadap hasil *pre test*, ditampilkan terlebih dahulu data mentahnya, sebagaimana terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Data Mentah Hasil *Pre Test*

No	Inisial Anak	Skor Berdasarkan Item					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1	S1	2	1	2	1	3	9
2	S2	1	1	3	2	1	8
3	S3	1	1	1	1	2	6
4	S4	2	2	2	2	1	9
5	S5	1	2	2	1	1	7
6	S6	2	2	1	2	3	10
7	S7	1	2	1	1	2	7
8	S8	1	1	2	1	1	6
9	S9	1	1	2	1	1	6
10	S10	2	2	1	2	2	9
11	S11	2	2	3	2	2	11
12	S12	2	1	1	2	1	7
13	S13	1	1	2	1	1	6
14	S14	1	1	1	1	2	6
15	S15	1	1	2	1	2	7

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai tertinggi nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda dari hasil *pre test* diperoleh sebesar 11 sedangkan nilai terendah sebesar 6.

2. Deskripsi Data *Post Test*

Data *post test* ini diperoleh setelah dilaksanakan pembelajaran metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim dapat memperkenalkan nilai karakter pada

anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda. Sebelum dipaparkan analisis terhadap hasil *post test*, ditampilkan terlebih dahulu data mentahnya, sebagaimana terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Mentah *Post Test*

No	Inisial Anak	Skor Berdasarkan Item					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1	S1	3	3	3	3	3	15
2	S2	2	2	3	3	3	13
3	S3	2	2	3	2	4	13
4	S4	3	3	3	3	2	14
5	S5	3	3	3	2	3	14
6	S6	3	4	2	3	4	16
7	S7	2	3	3	2	3	13
8	S8	3	3	4	2	3	15
9	S9	2	2	4	3	3	14
10	S10	3	3	2	4	3	15
11	S11	3	3	4	3	4	17
12	S12	3	3	3	2	2	13
13	S13	2	2	4	2	2	12
14	S14	2	2	3	2	3	12
15	S15	2	2	3	3	3	13

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai tertinggi nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda dari hasil *post test* diperoleh sebesar 19 sedangkan nilai terendah sebesar 12.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data *Pre Test* dan *Post Test*

No	Nama Inisial	Pre-test	Post-test
1	S1	9	15
2	S2	8	13
3	S3	6	13
4	S4	9	14
5	S5	7	14
6	S6	10	16
7	S7	7	13
8	S8	6	15
9	S9	6	14
10	S10	9	15
11	S11	11	17

12	S12	7	13
13	S13	6	12
14	S14	6	12
15	S15	7	13
Skor Tertinggi		11	19
Skor Terendah		6	12
Jumlah Skor		114	209
Mean		7,6	13,9

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan hasil perolehan nilai *pre test* dan *post post tes*. Pada *pre test* rata-rata yang diperoleh adalah 7,6 sedangkan pada *post test* nilai rata-rata naik sebesar 13,9 Berikut adalah cara mencari nilai rata-rata *pre test* dan *post test*.

Nilai rata-rata *pre test*

$$N = \frac{114}{15}$$

$$N = 7,6$$

Nilai rata-rata *post post*

$$N = \frac{209}{15}$$

$$N = 13,9.$$

3. Uji Normalitas Data *Pre Test* dan *Post Test*

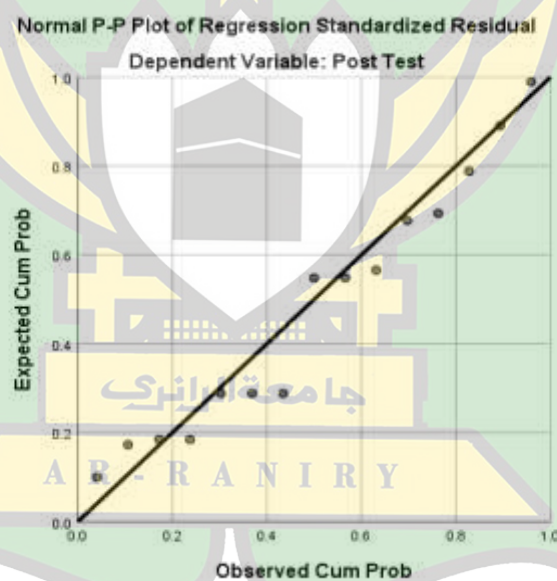
Setelah diketahui nilai rata-rata *pre test* dan *post test*, untuk mengetahui uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendapat data berdistribusi normal, maka diuji normalitas menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90646669
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.185
	Negative	-.097
Test Statistic		.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 ^c

Sumber: Hasil Uji Normalitas SPSS Versi 26.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asiymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas

Pada gambar normal plot (Gambar 4.1) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji normalitas tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian memenuhi semua uji normalitas data.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah data kedua tes diketahui normal, maka langkah selanjutnya ialah melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang diajukan dengan melakukan perhitungan uji t, sebagaimana terlihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji T (untuk melihat Pengaruh pembelajaran metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim dapat memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda)

No	Nama Inisial Anak	Skor Perolehan		Gain (di) (Y-X)	Xd di-Md	Xd ²
		Pre-test (X)	Post-test (Y)			
1	S1	9	15	6	-0,3	0,09
2	S2	8	13	5	-1,3	1,69
3	S3	6	13	7	0,7	0,49
4	S4	9	14	5	-1,3	1,69
5	S5	7	14	7	0,7	0,49
6	S6	10	16	6	-0,3	0,09
7	S7	7	13	6	-0,3	0,09
8	S8	6	15	9	2,7	7,29
9	S9	6	14	8	1,7	2,89
10	S10	9	15	6	-0,3	0,09
11	S11	11	17	6	-0,3	0,09
12	S12	7	13	6	-0,3	0,09
13	S13	6	12	6	-0,3	0,09
14	S14	6	12	6	-0,3	0,09
15	S15	7	13	6	-0,3	0,09
		114	209	95		15,35

Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{95}{15}$$

$$Md = 6,3$$

Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{6,3}{\sqrt{\frac{15,35}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{6,3}{\sqrt{\frac{15,35}{210}}}$$

$$t = \frac{6,3}{\sqrt{0,07}}$$

$$t = \frac{6,3}{0,26}$$

$$t = 24,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, terkait pengaruh pembelajaran metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim dapat memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda dengan membandingkan nilai t_{hitung} (uji-t) dengan nilai t_{tabel} menggunakan perolehan skor test awal (*pre-test*) dan skor tes akhir (*post-test*). Hipotesis H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan terima H_o apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

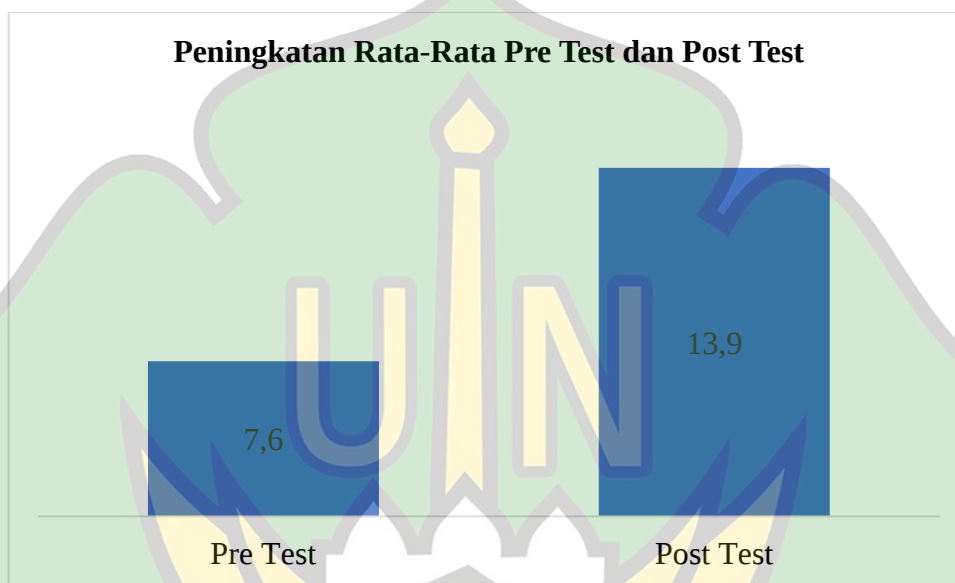
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 24,2$ dari tabel taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ yaitu $dk = 15 - 1 = 14$ maka nilai diperoleh nilai t_{tabel} dari $t_{(0.05) (14)} = 1,72$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,2 > 1,72$. Dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya terdapat pengaruh pembelajaran metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim dapat memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda dengan kategori yang didapat BSB (Berkembang Sangat Baik).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas eksperimen yakni kelas B dengan jumlah siswa 15 orang. Hasil pengamatan sebelumnya menunjukkan bahwa, pembelajaran pada anak terkait memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda masih minim dilakukan hanya memfokuskan pada perkembangan siswa di aspek lain, sehingga kemampuan mengenal nilai karakter kurang berkembang.

Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Cinta Ananda tahun ajaran 2022/2023 pada anak kelompok B, dimana peneliti sudah melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan pengenalan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda dengan menggunakan metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim. Hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda dikalangan anak, hal ini dapat diketahui dari hasil pre test dan post test sebagaimana terlihat pada Grafik di bawah ini.



Gambar 4.2 Perbandingan Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* mencapai 7,6 dalam kategori Mulai Berkembang (BB). Sedangkan pada nilai tes akhir yaitu keseluruhan nilai *post-test* mendapatkan nilai rata-rata 13,9 dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan ini penerapan metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim dapat memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda. Hal ini ditandai hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,2 > 1.72$.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim dapat memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda, hal ditandai adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa antara *pre test* dan *post test*, dimana nilai *pre test* diperoleh sebesar 7,6 naik menjadi 13,9 pada *post test*. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24,2 > 1,72$. Artinya penerapan pembelajaran metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim dapat memperkenalkan nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda.

B. Saran

Agar temuan penelitian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru agar terus berupaya memperkenalkan nilai karakter pada anak TK Cinta Ananda, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran metode bercerita melalui kisah nabi Ibrahim.
2. Kepada anak kelompok B di TK Cinta Ananda, agar tetap bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di sekolahnya.
3. Kepada peneliti lain, agar kiranya dapat melakukan kajian lebih lanjut terkait nilai karakter pada anak TK Cinta Ananda, dengan menggunakan pembelajaran metode bercerita lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Adil Mustafa Abdul Halim, *Kisah Bapak dan Anak dalam Alquran*, (terj: Abdul Hayyie alKattani dan Fithiah Wardie), Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Kharisma, 2014.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang; UMM, 2016.
- Andi Agusniatih. *Keterampilan Sosial Anak Usia dini*. Jawa Barat: Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2019.
- Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: PT INDEKS, 2013.
- Arifin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Budi Widyaningsih, *Penanaman Nilai Karakter Melalui Bercerita Menggunakan Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1, 2022.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Eliyyi Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Gunarti, Winda, dkk, *Metode pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka , 2018.
- Idris, H Meity, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.
- Johani Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Yogyakarta: Kencana, 2013.

Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, dan Ramadhani Fitri. *Metodologi pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2022.

M.Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2014.

Muhammad Ahmad Jadi Amuli, *Kumpulan Kisah dalam Al-Qur'an*, Terjemah M. Ilyas, (Jakarta : Qorina, 2018).

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2017.

Musbikin Imam, *Buku Pintar PAUD*, Yogyakarta: Laksana, 2010.

Musfiroh, Tadzkiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keperguruan Tinggi, 2015).

Najib, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Nani Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2011.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini*.

Purba, dkk, *Metode Bercerita Kisah Nabi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di RA Hamdaniyah*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 9 No 1 2022.

Riski Ramadhani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Kisah Nabi Ibrahim As. di Dalam Al-Qur'an*, Lampung: Universitas Raden Intan, 2017.

Silahuddin, *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume III. Nomor 2. 2017.

Siswo Sanyoto, *Membuka Tabir Pintu Langit*, tp: Misykat, tt.

Solichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Sri Katoningsih. *Keterampilan Bercerita*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

Sri Suwartini, *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*, Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 1, 2017.

Subaidi dan Barowi, *Tasawuf Dan Pendidikan Karakter Implementasi Nilai-Nilai Sufistik Kitab Tanwīrul Qulūb di MA Matholi'ul Huda Bugel Jepara*, (Semarang: 2018).

Suci Lia Sari, *Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak*, Educational Guidance and Counseling Development Journal, Vol. 1, No. 1, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Anak didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Syihabuddin, *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: LkiS, 2009.

Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.

Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Yanti, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol 6, No 11, 2016.

Yulianti Wulandari, *Peningkatan Karakter Anak Islami dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok A di PAUD Azzahro Wonoasri Tempurejo*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 2 No 2 2017.

Zaprulkhan, *Islam yang Santun dan Ramah, Toleran dan Menyejukkan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada, 2012





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6167/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Maret 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA :**
- Menunjukkan Saudara :
- Dr. Heliati Fajriah, MA
 - Muthmainnah, MA
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : **Sri Wahyuni P**
NIM : 160210042
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Melalui Kisah Nabi Ibrahim Untuk Memperkenalkan Nilai Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Mei 2023

Rektor



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
- Ketua Prodi PIAUD FTK;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7413/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK CINTA ANANDA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SRI WAHYUNI P / 160210042**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Baet Baitussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE BERCEKITA MELALUI KISAH NABI IBRAHIM UNTUK MEPRKENALKAN NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA 5-6 DI TK CINTA ANANDA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Agustus 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK CINTA ANANDA

Jl. Chik Dipineung Raya No. 49 Kp. Pineung Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Email: paud.cintaananda.official@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN KEGIATAN PENELITIAN
DI TK CINTA ANANDA KOTA BANDA ACEH

Banda Aceh, 17 JULI 2023

Nomor : 04/PCA.TK-09/VII/2023
Lamp. : -
Perihal : Balasan Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth

Ketua Prodi UIN Ar-Raniry

di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Permohonan penelitian dengan nomor: B-7413/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023. Bersama dengan surat ini kami bersedia **memberi izin/kesempatan untuk mengikuti Program Penelitian** Kepada Mahasiswi UIN Ar-Raniry di TK Cinta Ananda Banda Aceh. Berikut ini adalah mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian :

Nama : SRI WAHYUNI P

NIM : 160210042

Demikian surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

TK Cinta Ananda



[Signature]
Kurni Oamari, S. Pd.I

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVAS *PRE TEST* PENGENALAN NILAI KARAKTER ANAK DI TK CINTA ANANDA BANDA ACEH

Kelas :
Hari/Tanggal :
Pengamat :
Pertemuan :

Berilah tanda (✓) dalam kolom penilaian sesuai dengan keberhasilan pada tabel berikut:

- 1 : Belum Mengenal (BM)
2 : Mulai Mengenal (MM)
3 : Mengenal Sesuai Harapan (MSH)
4 : Mengenal Sangat Baik (MSB)

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI PADA ANAK																			
		Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya				Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari				Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia				Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia				Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	S1		✓			✓					✓			✓						✓	
2	S2	✓				✓						✓			✓			✓			
3	S3	✓				✓				✓				✓					✓		
4	S4		✓				✓				✓				✓			✓			
5	S5	✓					✓				✓			✓				✓			
6	S6		✓				✓				✓			✓						✓	
7	S7	✓					✓				✓			✓					✓		
8	S8	✓				✓					✓			✓				✓			
9	S9	✓				✓					✓			✓				✓			
10	S10		✓				✓			✓					✓				✓		
11	S11		✓				✓					✓			✓				✓		
12	S12		✓			✓				✓					✓			✓			
13	S13		✓			✓					✓				✓			✓			
14	S14	✓				✓				✓				✓					✓		
15	S15	✓				✓					✓				✓				✓		

**LEMBAR OBSERVAS POST TEST PENGENALAN NILAI KARAKTER
ANAK DI TK CINTA ANANDA BANDA ACEH**

Kelas :
Hari/Tanggal :
Pengamat :
Pertemuan :

Berilah tanda (✓) dalam kolom penilaian sesuai dengan keberhasilan pada tabel berikut:

- 1 : Belum Mengenal (BM)
2 : Mulai Mengenal (MM)
3 : Mengenal Sesuai Harapan (MSH)
4 : Mengenal Sangat Baik (MSB)

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI PADA ANAK																			
		Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya				Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari				Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia				Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia				Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	S1			✓				✓				✓				✓				✓	
2	S2		✓				✓					✓				✓				✓	
3	S3		✓				✓					✓			✓						✓
4	S4			✓				✓				✓				✓					✓
5	S5			✓				✓				✓			✓					✓	
6	S6			✓				✓				✓				✓					✓
7	S7		✓					✓				✓			✓					✓	
8	S8			✓				✓				✓			✓					✓	
9	S9		✓				✓					✓				✓				✓	
10	S10			✓				✓			✓						✓			✓	
11	S11			✓				✓				✓				✓					✓
12	S12			✓				✓				✓			✓				✓		
13	S13		✓				✓					✓			✓				✓		
14	S14		✓				✓					✓			✓					✓	
15	S15		✓				✓					✓				✓				✓	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
PRETEST
DI TK CINTA ANANDA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke : Genap / Juli / Pertama
Hari/ Tanggal : Senin / 17 Juli 2023
Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kisah Nabi Ibrahim/ Nilai Keteladanan Nabi Ibrahim/ Pengenalan Nilai Keteladanan Nabi Ibrahim
Model Pembelajaran : Model Kelompok
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.6, 3.10, 3.12, 4.1, 4.2, 4.3, 4.7, 4.8, 4.13, 4.5.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Ibrahim

B. Materi dalam Pembelajaran

1. Mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Mengucap surah-surah pendek Al-fatihah dan surah Al-ikhlas
3. Membiasakan berdo'a
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mengetahui nilai keteladanan melalui kisah Nabi Ibrahim

C. Materi dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan bahan

1. Buku cerita tentang kisah Nabi Ibrahim

E. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim
3. Tanya jawab tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim
4. Guru menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim

F. Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru bercerita tentang kisah Nabi Ibrahim
2. Anak mendengar guru bercerita tentang kisah Nabi Ibrahim
3. Anak diberikan kesempatan untuk bertanya

G. Recalling (15 menit)

1. Tanya jawab tentang perasaan selama mendengar cerita
2. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

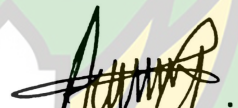
1. Berdiskusi tentang kisah Nabi Ibrahim
2. Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari
3. Memberi pesan-pesan moral
4. Berdo'a dan bernyanyi
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru kelas


Hastuti, S.Pd



Banda Aceh, 20 Juli 2023
Peneliti


Sri Wahyuni

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TREATMEN I
DI TK CINTA ANANDA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke : Genap / Juli / Pertama
Hari/ Tanggal : Selasa 18 Juli 2023
Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kisah Nabi Ibrahim/ Nilai Keteladanan Nabi Ibrahim/ Pengenalan Nilai Keteladanan Nabi Ibrahim
Model Pembelajaran : Model Kelompok
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.6, 3.10, 3.12, 4.1, 4.2, 4.3, 4.7, 4.8, 4.13, 4.5.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Ibrahim

B. Materi dalam Pembelajaran

1. Mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Mengucap surah-surah pendek Al-fatihah dan surah Al-ikhlas
3. Membiasakan berdo'a
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Ibrahim

C. Materi dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan bahan

1. Kardus
2. Gambar berwarna
3. Lem
4. Gunting
5. Kayu

E. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim
3. Tanya jawab tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim
4. Guru menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim

F. Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru memperlihatkan wayang kardus kepada anak kemudian guru menjelaskan nama-nama yang ada di wayang kardus tersebut bercerita tentang kisah Nabi Ibrahim
2. Anak diberikan kesempatan untuk bertanya

G. Recalling (15 menit)

1. Tanya jawab tentang perasaan selama mendengar cerita
2. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Berdiskusi tentang kisah Nabi Ibrahim
2. Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari
3. Memberi pesan-pesan moral
4. Berdo'a dan bernyanyi
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru kelas


Hastuti, S.Pd

Banda Aceh, 20 Juli 2023
Peneliti


Sri Wahyuni



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TREATMENT II
DI TK CINTA ANANDA
TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester/ Bulan/ Minggu Ke : Genap / Juli / Pertama
Hari/ Tanggal : Kamis / 20 Juli 2023
Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kisah Nabi Ibrahim/ Nilai Keteladanan Nabi Ibrahim/ Pengenalan Nilai Keteladanan Nabi Ibrahim
Model Pembelajaran : Model Kelompok
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 3.3, 3.6, 3.10, 3.12, 4.1, 4.2, 4.3, 4.7, 4.8, 4.13, 4.5.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Agar anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat mengenal nilai keteladanan melalui kisah Nabi Ibrahim

B. Materi dalam Pembelajaran

1. Mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Mengucap surah-surah pendek Al-fatihah dan surah Al-ikhlas
3. Membiasakan berdo'a
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mengetahui nilai keteladanan melalui kisah Nabi Ibrahim

C. Materi dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdo'a sebelum dan sesudah makan

D. Alat dan bahan

1. Buku cerita tentang kisah Nabi Ibrahim
2. Kardus
3. Gambar berwarna
4. Lem
5. Gunting
6. Kayu

E. Kegiatan Pembukaan (30 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim
3. Tanya jawab tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim
4. Guru menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim

F. Kegiatan Inti (30 menit)

1. Guru memperlihatkan wayang kardus kepada anak kemudian guru menjelaskan nama-nama yang ada di wayang kardus tersebut
2. Guru bercerita melalui wayang kardus
3. Anak diberi kesempatan untuk bertanya

G. Recalling (15 menit)

1. Tanya jawab tentang perasaan anak selama proses pembelajaran
2. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

H. Istirahat (15 menit)

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdo'a sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

I. Kegiatan Penutup (15 menit)

1. Berdiskusi tentang kisah Nabi Ibrahim
2. Menyampaikan kegiatan yang dilakukan esok hari
3. Memberi pesan-pesan moral
4. Berdo'a dan bernyanyi
5. Mengucapkan salam

Mengetahui,
Guru kelas



Hastuti S

Banda Aceh, 20 Juli 2023
Peneliti

Sri Wahyuni

RENCANA PELAKSANAAN HARIAN
SEKOLAH PAUD CINTA ANANDA

SEMESTER/BULAN/MINGGU : I/JULI/III
KELOMPOK/USIA : 5-6 TAHUN
TEMA/SUB TEMA : DIRI SENDIRI/ANGGOTA TUBUH
FASE : FONDASI
HARI/TANGGAL : SENIN/ 31 JULI 2023

1. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah kegiatan diharapkan anak dapat :

- ✚ Mengenal tubuh Allah
- ✚ Berjalan, berlari, melompat (motorik kasar)
- ✚ Melatih motorik halus
- ✚ Mengenal warna
- ✚ Bernyanyi atau bersenandung

Pertanyaan pemantik:

- Apa yang membuat teman-teman merasa senang?
- Teman-teman tau tidak apa itu permainan

2. KEGIATAN PENYAMBUT:

- ✚ Memberi salam dan menyapa anak
- ✚ Menanyakan keadaan anak

3. MOTORIK KASAR :

Melakukan gerakan berjalan kedepan sambil berhitung

4. ALAT DAN BAHAN

- ✦ Plastisin
- ✦ Gunting, lem dan hvs

5. DO' A PEMBUKA

- ✦ Berdo' a sebelum kegiatan
- ✦ Absen pagi
- ✦ Membahas tema/subtema " diri sendiri"
- ✦ Mendengarkan teman bercerita
- ✦ Bernyanyi
- ✦ Menginformasikan kegiatan main
- ✦ Membuat kesepakatan bersama saat kegiatan bermain

6. ISTIRAHAT/MAKAN

- ✦ Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- ✦ Membaca doa sebelum dan sesudah makan

7. KEGIATAN INTI

- ✦ Membuat boneka dari platisin
- ✦ Menggunting dan menempel gambar anggota tubuh

8. KEGIATAN PENUTUP

- ✦ Mengulang pengetahuan yang didapat hari ini
- ✦ Memberi kesempatan anak untuk merefleksikan kegiatan anak hari ini
Meronce dan kolase
- ✦ Menanyakan ide untuk kegiatan esok hari
- ✦ Berdo,a
- ✦ Salam

29. ASSESMENT: OBSERVASI

30. REFLEKSI GURU

Mengetahui Kepala Sekolah

Banda Aceh, 02 Agustus 2023

TK Cinta Ananda

Guru Kelas




Nurul Qamari, S.Pd.I



Hastuti, S.Pd/Cut Adinda, S.Psi



RENCANA PELAKSANAAN HARIAN
SEKOLAH PAUD CINTA ANANDA

SEMESTER/BULAN/MINGGU : I/Agustus/III

KELOMPOK/USIA : 5-6 TAHUN

TEMA/SUB TEMA : DIRI SENDIRI/ANGGOTA TUBUH

FASE : FONDASI

HARI/TANGGAL : SELASA/ 01 AGUSTUS 2023

11. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah kegiatan diharapkan anak dapat :

- ✚ Mengenal tubuh Allah
- ✚ Berjalan, berlari, melompat (motorik kasar)
- ✚ Melatih motorik halus
- ✚ Mengenal warna
- ✚ Bernyanyi atau bersenandung

Pertanyaan pemantik:

- Apa yang membuat teman-teman merasa senang?
- Teman-teman tau tidak apa itu permainan

12. KEGIATAN PENYAMBUT:

- ✚ Memberi salam dan menyapa anak
- ✚ Menanyakan keadaan anak

13. MOTORIK KASAR :

Melakukan gerakan berjalan kedepan sambil berhitung

14. ALAT DAN BAHAN

- ✦ Hvs,lem ,daun kering
- ✦ Hvs,cat

15. DO' A PEMBUKA

- ✦ Berdo' a sebelum kegiatan
- ✦ Absen pagi
- ✦ Membahas tema/subtema " diri sendiri"
- ✦ Mendengarkan teman bercerita
- ✦ Bernyanyi
- ✦ Menginformasikan kegiatan main
- ✦ Membuat kesepakatan bersama saat kegiatan bermain

16. ISTIRAHAT/MAKAN

- ✦ Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- ✦ Membaca doa sebelum dan sesudah makan

17. KEGIATAN INTI

- ✦ Menempel kolase gambar anggota tubuh dari daun kering
- ✦ Menciplak jari tangan menggunakan crayon

18. KEGIATAN PENUTUP

- ✦ Mengulang pengetahuan yang didapat hari ini
- ✦ Memberi kesempatan anak untuk merefleksikan kegiatan anak hari ini
Meronce dan kolase
- ✦ Menanyakan ide untuk kegiatan esok hari
- ✦ Berdo,a
- ✦ Salam

9. ASSESMENT: OBSERVASI

10. REFLEKSI GURU

Mengetahui Kepala Sekolah

Banda Aceh, 31 Juli 2023

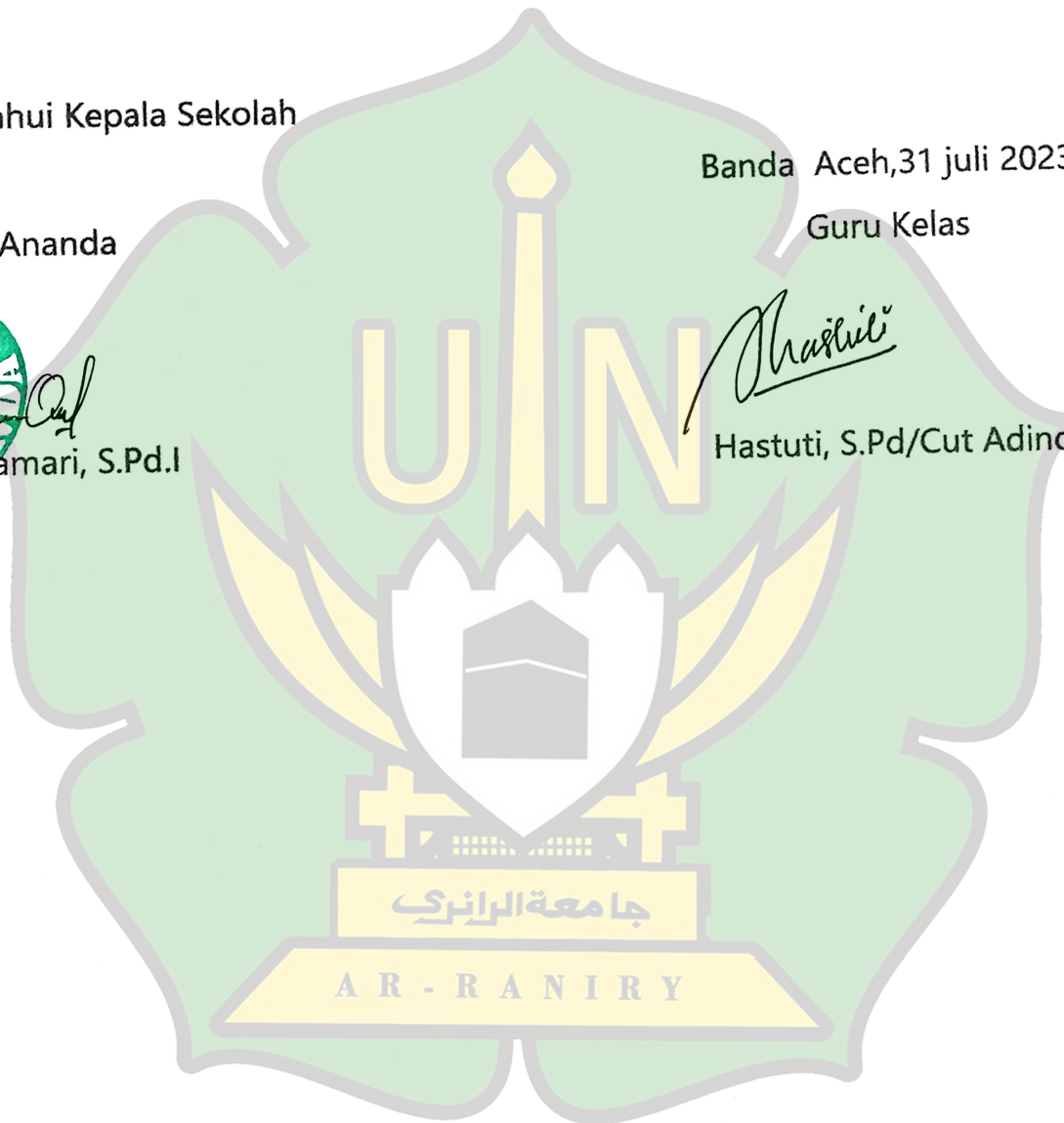
Guru Kelas

TK Cinta Ananda



Nurul Qamari, S.Pd.I

Hastuti, S.Pd/Cut Adinda, S.Psi



RENCANA PELAKSANAAN HARIAN
SEKOLAH PAUD CINTA ANANDA

SEMESTER/BULAN/MINGGU : I/AGUSTUS/III

KELOMPOK/USIA : 5-6 TAHUN

TEMA/SUB TEMA : DIRI SENDIRI/ANGGOTA TUBUH

FASE : FONDASI

HARI/TANGGAL : RABU/ 02 AGUSTUS 2023

21. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah kegiatan diharapkan anak dapat :

- ✚ Mengenal tubuh Allah
- ✚ Berjalan, berlari, melompat (motorik kasar)
- ✚ Melatih motorik halus
- ✚ Mengenal warna
- ✚ Bernyanyi atau bersenandung

Pertanyaan pemantik:

- Apa yang membuat teman-teman merasa senang?
- Teman-teman tau tidak apa itu permainan

22. KEGIATAN PENYAMBUT:

- ✚ Memberi salam dan menyapa anak
- ✚ Menanyakan keadaan anak

23. MOTORIK KASAR :

Melakukan gerakan berjalan kedepan sambil berhitung

24. ALAT DAN BAHAN

- ✦ Plastisin
- ✦ Gunting,lem dan hvs

25. DO' A PEMBUKA

- ✦ Berdo' a sebelum kegiatan
- ✦ Absen pagi
- ✦ Membahas tema/subtema " diri sendiri"
- ✦ Mendengarkan teman bercerita
- ✦ Bernyanyi
- ✦ Menginformasikan kegiatan main
- ✦ Membuat kesepakatan bersama saat kegiatan bermain

26. ISTIRAHAT/MAKAN

- ✦ Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- ✦ Membaca doa sebelum dan sesudah makan

27. KEGIATAN INTI

- ✦ Menyusun huruf menjadi kata hidung
- ✦ Menempel rambut digambar kepala

28. KEGIATAN PENUTUP

- ✦ Mengulang pengetahuan yang didapat hari ini
- ✦ Memberi kesempatan anak untuk merefleksikan kegiatan anak hari ini
- Meronce dan kolase
- ✦ Menanyakan ide untuk kegiatan esok hari
- ✦ Berdo,a
- ✦ Salam

24. ALAT DAN BAHAN

- ✦ Plastisin
- ✦ Gunting, lem dan hvs

25. DO' A PEMBUKA

- ✦ Berdo' a sebelum kegiatan
- ✦ Absen pagi
- ✦ Membahas tema/subtema " diri sendiri"
- ✦ Mendengarkan teman bercerita
- ✦ Bernyanyi
- ✦ Menginformasikan kegiatan main
- ✦ Membuat kesepakatan bersama saat kegiatan bermain

26. ISTIRAHAT/MAKAN

- ✦ Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- ✦ Membaca doa sebelum dan sesudah makan

27. KEGIATAN INTI

- ✦ Menyusun huruf menjadi kata hidung
- ✦ Menempel rambut digambar kepala

28. KEGIATAN PENUTUP

- ✦ Mengulang pengetahuan yang didapat hari ini
- ✦ Memberi kesempatan anak untuk merefleksikan kegiatan anak hari ini
Meronce dan kolase
- ✦ Menanyakan ide untuk kegiatan esok hari
- ✦ Berdo,a
- ✦ Salam

19. ASSESMENT: OBSERVASI

20. REFLEKSI GURU

Mengetahui Kepala Sekolah

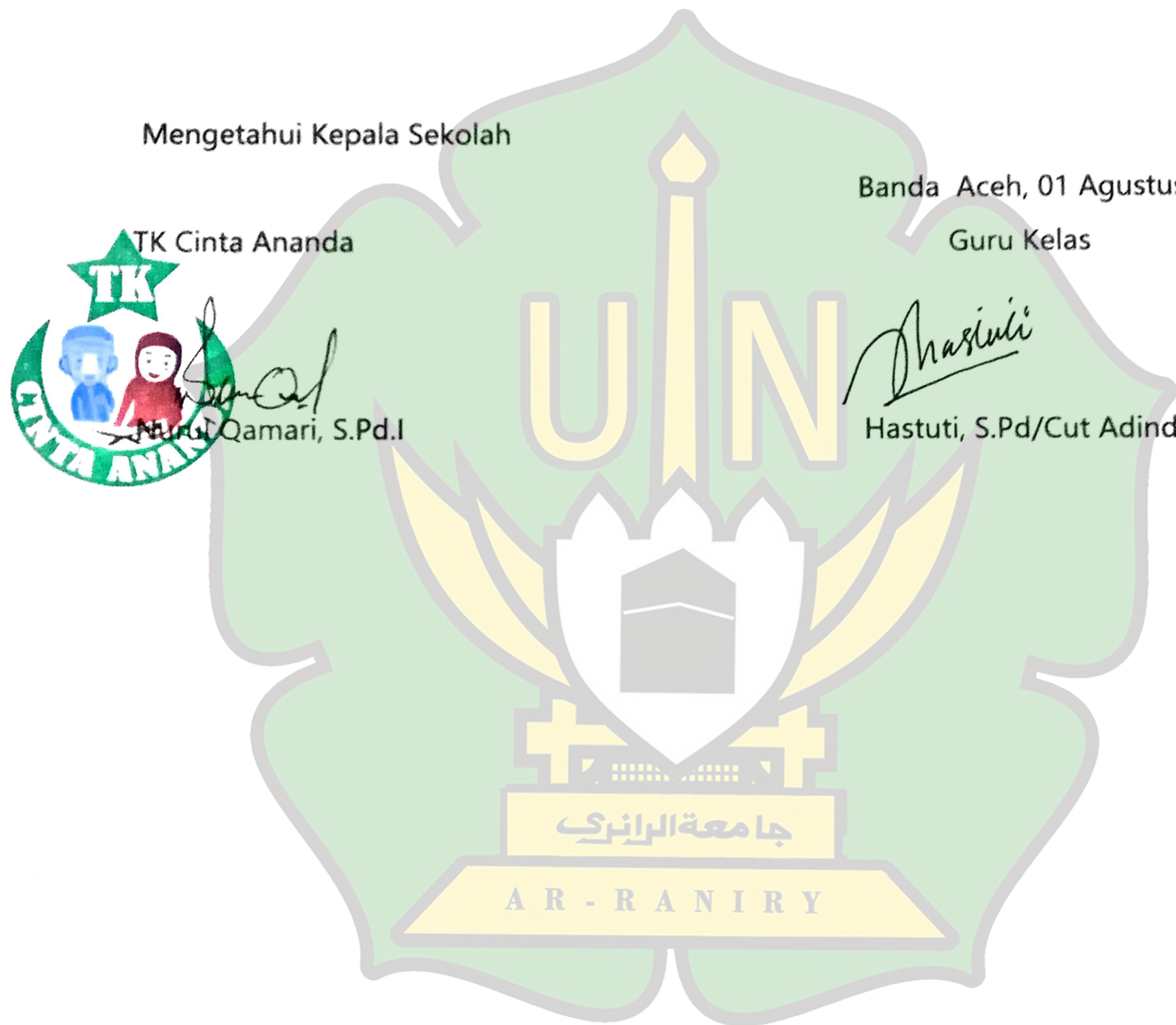
Banda Aceh, 01 Agustus 2023

Guru Kelas



Hastuti, S.Pd/Cut Adinda, S.Psi

The image shows a handwritten signature in blue ink, with the name 'Hastuti, S.Pd/Cut Adinda, S.Psi' printed below it.



LEMBAR OBSERVASI

**PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI KISAH NABI IBRAHIM
UNTUK MEMPERKENALKAN NILAI KARAKTER PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK CINTA ANANDA**

Nama Sekolah : TK Cinta Ananda
Semester/Bulan : Genap / Juli
Hari/Tanggal : Senin sampai Kamis / 17 sampai 20
Kelompok Usia : 5 / 6 Tahun

Petunjuk Pengisian

No	Indikator	Aspek yang Dikembangkan	Kriteria Keberhasilan			
			1	2	3	4
1.	Mengenal Sikap Patuh Pada Allah	Anak mengenal sikap patuh pada Allah melalui kisah-kisah Nabi Ibrahim yaitu saat Nabi Ibrahim meninggalkan kesyirikan menunjukkan sikap patuh dengan meninggalkan kebiasaan dan keyakinan kesyirikan yang ada pada masyarakat pada saat itu dia menyadari bahwa menyembah kepada berhala-berhala adalah salah dan tidak sesuai dengan tauhid (keyakinan pada keesaan Allah)				

2.	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	Anak mengenal kegiatan beribadah sehari-hari melalui kisah Nabi Ibrahim, yaitu melalui kisah pelaksanaan ibadah qurban				
3	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	Anak mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia melalui kisah Nabi Ibrahim, yaitu melalui kisah tentang keberanian dan keteguhan. Nabi Ibrahim menunjukkan keberanian yang luar biasa dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam hidupnya. Contohnya ketika ia menentang penyembahan berhala yang dilakukan oleh masyarakatnya, meskipun itu melibatkan resiko bahaya dan penentangan yang kuat.				

4	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak	Anak mengenal perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia melalui kisah Nabi Ibrahim yang sabar dan rendah hati. Nabi Ibrahim adalah sosok yang sangat sabar dalam menghadapi cobaan dan ujian dari Allah. Beliau sabar dalam menghadapi kesulitan dan penolakan dari orang-orang di sekitarnya, Nabi Ibrahim adalah pribadi yang rendah hati dan tidak sombong meskipun dia adalah sosok nabi				
---	---	--	--	--	--	--

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai menurut bapak/ibu

Skor 1 = Belum Mengenal

Skor 2 = Mulai Mengenal

Skor 3 = Sudah Mengenal

Skor 4 = Sangat Mengenal

AR - RANIRY

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Mengetahui,

Guru Kelas


Hastuti Pd


Observasi


Sri Wahyuni P